

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA*
PADA SISWA SMA NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nasyawa Syifa Ufaira
NIM. 190901072**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA*
PADA SISWA SMA NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi.)**

**Oleh :
Nasyawa Syifa Ufaira
NIM. 190901072**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA*
PADA SISWA SMA NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :


**Nasyawa Syifa Ufaira
NIM. 190901072**

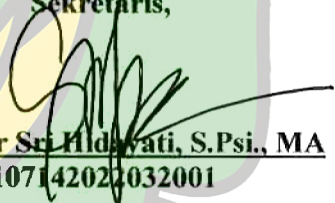
**Pada Hari/Tanggal :
Kamis, 05 Oktober 2023**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

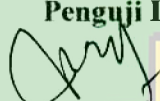
Sekretaris,



**Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**


**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

Penguji I,

Penguji II,


**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**


**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP/NIDN. .**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nasyawa Syifa Ufaira

NIM : 190901072

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

AR - RANIR Banda Aceh, 12 September 2023
Yang Menyatakan,



Nasyawa Syifa Ufaira
NIM. 190901072

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, proses penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat” dapat terlaksanakan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Dengan penuh cinta saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua penulis Ayanda Muhammad Iqbal dan Ibunda Maiza Duana yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara finansial dan emosional, juga selalu mendoakan keberkahan dan kesuksesan di setiap langkah saya, dari awal hingga ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

2. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
7. Ibu Cut Riska Alina, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog selaku Pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, dorongan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada saya.
9. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati, memberikan banyak masukan, saran serta ilmu pengetahuan baru, bahkan support yang tiada henti di setiap proses penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.

10. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terimakasih kepada keempat adik kandung saya yang tersayang Naisyila Thifal Humaira, Muhammad Sulthan 'Aisy Zaffran, Muhammad Syafieq Zariiev Afqory, dan Alesya Fattima Az Zahra yang selalu memberi memberi dukungan, hiburan dan kepercayaan kepada saya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih kepada sepersepupuan keluarga HSA yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian serta support kepada penulis sampai saat ini.
13. Terimakasih kepada sahabat heavens yang peneliti sayangi yaitu Mita Rizkina, Siti Widya Afrila, Ghina Batrina, Laily Tanzila, Cut Thalia Ulfah, dan Raudhatul Muna terima kasih atas momen-momen kebersamaan kita yang terukir selama ini, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata dari semester satu perkuliahan yang awalnya hanya perkenalan biasa menjadi partner segalanya saat di perkuliahan, sampai dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu membantu, menguatkan dan memberikan hal positif kepada saya dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.
14. Terima kasih kepada suami saya tercinta, Dzacky Siraj S.E yang telah banyak membantu saya, selalu menyemangati dan mendampingi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih juga kepada teman-teman lainnya yang ada di angkatan 2019 dan kepada kakak letting juga alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan untuk diri sendiri Nasyawa Syifa Ufaira, terimakasih sudah tetap berusaha kuat untuk sampai dititik ini, terimakasih untuk sudah berusaha dan berjuang sampai saat ini, semoga usahamu hari ini akan membawamu menuju kesuksesan dimasa depan.
17. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan saya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 September 2023
Penulis

Nasyawa Syifa Ufaira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Mafaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>Nomophobia</i>	14
1. Pengertian <i>Nomophobia</i>	14
2. Aspek-Aspek Perilaku <i>Nomophobia</i>	16
3. Ciri-ciri <i>Nomophobia</i>	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Nomophobia</i>	19
B. Kepribadian Ekstraversi.....	21
1. Pengertian Kepribadian Ekstraversi.....	21
2. Aspek-Aspek Kepribadian Ekstraversi.....	22
C. Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi dengan Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identitas Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	28
D. Subjek Penelitian	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	30
2. Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat Ukur Penelitian	36

3. Uji Validitas Aitem	37
4. Uji Daya Beda Aitem	38
5. Uji Reliabilitas.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi.....	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Linieritas.....	41
2. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskriptif Data Penelitian	43
1. Subjek Berdasarkan Kelas	43
2. Sampel Berdasarkan Usia.....	44
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	44
1. Administrasi Penelitian	44
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) dan Penelitian.....	45
1. Hasil Uji Validitas Aitem	46
2. Hasil Uji Daya Beda Aitem	47
3. Hasil Uji Reliabilitas	53
a. Uji Reliabilitas Skala <i>Nomophobia</i>	53
b. Uji Reliabilitas Skala Kepribadian Ekstraversi	54
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Kategorisasi Data Penelitian	55
a. Skala <i>Nomophobia</i>	55
b. Skala Kepribadian Ekstraversi	57
2. Uji Prasyarat	59
a. Uji Normalitas Sebaran.....	59
b. Uji Linearitas Hubungan	60
3. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Aitem Favorable dan Unfavorable	31
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Kepribadian Ekstraversi.....	32
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Nomophobia</i>	34
Tabel 3.4	Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	40
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Berdasarkan Kelas.....	43
Tabel 4.2	Data Demografi Sampel Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.3	Koefisien CVR Skala <i>Nomophobia</i>	46
Tabel 4.4	Koefisien CVR Skala Kepribadian Ekstraversi	47
Tabel 4.5	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Nomophobia</i>	48
Tabel 4.6	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Nomophobia</i>	49
Tabel 4.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepribadian Ekstraversi.....	51
Tabel 4.8	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kepribadian Ekstraversi	52
Tabel 4.9	Nilai <i>Alpha Cronbach Nomophobia</i>	54
Tabel 4.10	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> Skala Kepribadian Ekstraversi.....	54
Tabel 4.11	Deskripsi Data Penelitian <i>Nomophobia</i>	55
Tabel 4.12	Kategorisasi <i>Nomophobia</i>	57
Tabel 4.13	Deskripsi Data Penelitian Kepribadian Ekstraversi	57
Tabel 4.14	Kategorisasi Kepribadian Ekstraversi	58
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Skewness-Kurtosis</i>	60
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	60
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	61
Tabel 4.18	Analisis <i>Measures of Association</i>	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian dari SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 4 Skala Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi *Try Out* Skala Kepribadian Ekstraversi dan Skala *Nomophobia*
- Lampiran 6 Tabulasi Penelitian Skala Kepribadian Ekstraversi dan Skala *Nomophobia*
- Lampiran 7 *Output* Olah Data SPSS
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

ABSTRAK

Nomophobia (*no mobile phone phobia*) adalah perasaan cemas atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *smartphone*, Salah satu faktor yang mempengaruhi *nomophobia* adalah kepribadian ekstrasversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala kepribadian ekstrasversi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,801$ dengan $\rho = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian ekstrasversi dengan *nomophobia* pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci : *Kepribadian Ekstrasversi, Nomophobia, Siswa*



Relationship Between Extraversion Personality and Nomophobia Tendency in Students of SMA Negeri 3 Meulaboh, West Aceh District

ABSTRACT

Nomophobia (no mobile phone phobia) is a feeling of anxiety or discomfort caused by being out of reach of a smartphone. One of the factors that influence nomophobia is extraversion personality. This study aims to determine the relationship between extraversion personality and nomophobia tendencies in SMA Negeri 3 Meulaboh, West Aceh District. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The measuring instrument in this study is the extraversion personality. The number of samples used in this study were 127 students of SMA Negeri 3 Meulaboh, West Aceh District. Sampling in this study used probability sampling method with simple random sampling technique. Test the hypothesis using the product moment from Pearson. The results showed a correlation coefficient $r = 0.801$ with $p = 0.000$ which indicated that there was a very significant positive relationship between extraversion personality and nomophobia at SMA Negeri 3 Meulaboh, West Aceh District.

Keywords : *Extraversion Personality, Nomophobia, Students*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

John W dan Santrock mengatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir (*late adolescence*) berada pada usia 15 sampai 18 tahun. Sedangkan masa remaja dimulai kira-kira usia 10 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Perubahan pada biologis, kognitif dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Remaja awal dan akhir mendapat status yang lebih baik dalam masyarakat dari tahun 1920 sampai tahun 1950. Pada tahun 1950, masa yang biasa disebut remaja telah menjadi matang. Remaja telah memiliki identitas fisik dan sosial (Nurmaysita, 2014).

Siswa SMA saat ini terlalu terbuai dengan berbagai fitur didalam *smartphone*, seperti internet, sosial media, dan *game*. Penggunaan internet, sosial media dan *game* mungkin bermanfaat ketika berada dalam batasan yang normal, namun penggunaan dalam taraf tingkat tinggi atau berlebihan dapat mengganggu psikologis penggunanya maupun kehidupan sehari-hari seperti kehidupan sosial, pribadi, maupun akademik bagi pelajar. Siswa SMA masa kini cenderung tidak dapat berjauhan dari *smartphone* yang mereka miliki dalam kesehariannya. Berdasarkan fakta dilapangan yang dapat peneliti lihat, maka muncul fenomena dimana remaja masa kini tidak pernah lepas dari *smartphone* yang mereka punya,

dan menjadikan *smartphone* sebagai bagian utama dari gaya hidupnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas sudah memiliki ponsel atau *handphone* pada 2022. Persentase tersebut meningkat dibanding 2021 yang masih 65,87%, sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Fenomena *smartphone addiction* juga terdapat di Banda Aceh, beberapa penelitian sebelumnya mengenai *smartphone addiction* pernah dilakukan dilakukan oleh Mulyana dan Afriani tahun 2017 pada remaja SMA di Banda Aceh yang menunjukkan bahwa sebanyak 32,5% dari 336 sampel penelitian berada pada tingkat resiko tinggi *smartphone addiction*, sementara penelitian lainnya yang dilakukan Rossa tahun 2016 pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala menunjukkan hasil sebanyak 26,4% dari 89 sampel penelitian berada pada tingkat resiko tinggi *smartphone addiction* (Fathya, Sari, Mawarpury, & Afrian, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita dan Syam terhadap 100 mahasiswa aktif Universitas Syiah Kuala mengungkapkan bahwa sebanyak 66 responden (66%) dari 100 responden menggunakan *smartphone* sepanjang hari yang dilakukan dalam sehari. Waktu penggunaan *smartphone* tersebut menunjukkan bahwa responden mengalami ketergantungan, karna bukan hanya di pagi, siang, ataupun malam hari responden menggunakan *smartphone*, tetapi sepanjang hari responden menggunakannya, dan sebanyak 81 responden (81%) menyatakan hal tersebut (Yusnita & Syam, 2017).

Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, terus berlanjut dan semakin banyak penemuan-penemuan terbaru yang menarik perhatian para pengguna. Salah satu perkembangan teknologi terjadi terhadap

smartphone, perkembangan *smartphone* saat ini, terus meningkat tahun ke tahun demi kenyamanan para pengguna. Perkembangan *smartphone*, membuat banyak aplikasi yang memudahkan semua orang, salah satunya remaja. Aplikasi tersebut berupa *google*, *game online*, *youtube*, *whatsapp*, *instagram*, *ovo*, dan lain-lain. Sehingga kehidupan remaja masa kini, sangat dekat dengan penggunaan *smartphone*. Apabila remaja tidak mengenal waktu dalam memainkan *smartphone*, hal ini dapat menimbulkan masalah penggunaan *smartphone* pada remaja (Ciptadi & Selviana, 2020). Penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku adiktif dan ketergantungan, kedua hal tersebut merupakan indikasi dari kecenderungan *nomophobia*. (MB, Madhukumar, & TS, 2015)

Gangguan *Nomophobia* meningkat secara signifikan, berdasarkan survei yang dilakukan oleh SecurEnvoy, yaitu dari 53 % dari tahun 2008 menjadi 66%, ini dilakukan melibatkan 1000 orang sebagai partisipan. Lebih lanjut survei menemukan bahwa *Nomophobia* terbanyak berada dalam kategori dengan rentang usia 18-24 tahun (77%) dan disusul oleh responden berusia 25-34 tahun (68%). Jumlah pengidap *Nomophobia* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2013 sekitar 75% dengan rentang usia 18-24 tahun dan tahun 2014 pengidap *Nomophobia* sekitar 84% direntang waktu 19-24 tahun. Berdasarkan rentang usianya, remaja diketahui paling banyak mengeluhkan *Nomophobia* (Rahayuningrum & Sary, 2019)

Menurut Bragazzi dan Puente (2014) *nomophobia* adalah ketakutan atau kecemasan saat berada jauh dari *smartphone*, menjadi gangguan masyarakat digital dan kontemporer. Hal ini mengacu pada ketidaknyamanan, kegelisahan dan

kegugupan apabila tidak terhubung dengan *smartphone*. Kecenderungan *nomophobia* (*No mobile phone phobia*) adalah rasa takut berlebihan kehilangan *smartphone*. *Nomophobia* adalah suatu kecenderungan fobia dimana individu mengalami perasaan cemas dan takut ketika jauh dari *smartphone*, kehabisan baterai, tidak dapat membuka sosial media atau game online, serta mengalami *ringxiety*. Batasan antara *nomophobia* dengan ketergantungan *smartphone* terletak pada perasaan cemas, gelisah, dan takut ketika berada jauh dari *smartphone*, sedangkan ketergantungan merupakan usaha terus-menerus untuk menggunakan *smartphone* (Bragazzi & Puente, 2014)

Idealnya penggunaan *smartphone* memberikan banyak dampak positif bagi penggunanya, namun apabila penggunaannya terlalu berlebihan dapat mengganggu produktivitas individu dan menyebabkan kurang optimal dalam melakukan berbagai kegiatan. Menurunnya prestasi belajar dan keterampilan dalam berperilaku sosial menjadi salah satu dampak dari tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja. Penelitian Aljooma terhadap 416 remaja juga menunjukkan 48% remaja mengalami perasaan tidak nyaman ketika tidak dapat mengakses *smartphone* mereka (Aurelia & Ningsih, 2021).

Berdasarkan hasil survei data awal yang peneliti sebarakan pada tanggal 3 Januari 2021, siswa SMA di Bukit Tinggi merasa kesulitan jika jauh dari *smartphone*. Mayoritas siswa menggunakan *smartphone* pada saat jam pelajaran di dalam kelas, rapat organisasi, situasi santai maupun formal (Aurelia & Ningsih, 2021). Hal yang sama juga terjadi pada siswa di SMA Negeri 3 Meulaboh. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan jauh hari, maka peneliti pun ikut

melakukan wawancara guna mendapatkan data terkait fenomena kecenderungan *nomophobia* tersebut dari perspektif siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada cuplikan wawancara berikut ini.

Cuplikan wawancara 1 :

“iya kak, gaenak gitu kalau ga pegang hp. Kaya pas bangun tidur gitu kan kak pasti pertama buka hp padahal sih niat awalnya liat jam aja. Tapi pasti nanti kebuka wa terus instagram gitu abistu scroll tiktok bentar terus mandi dah sampe sekolah sarapan tu harus sambil liat drama korea biar nikmat makannya. Karna kan kak, hp tu segalanya. Kalau gak ada paket pun bisa tu main game tanpa paket. Sama sebelum tidur itu pokoknya hp udah dicas gaenak kali soalnya kalau hp habis batre. Kan disekolah juga sampe sore gitu apalagi rapat rapat osis, pas ngumpul-ngumpul sama kawan pasti buat story instagram lah main game bareng, pasti nanti ujungnya main hp. Jadi pokoknya hp tu yang pertama gaboleh ketinggalan kak.”

Cuplikan Wawancara 2 :

“kan adek pake alarm jadi hp harus deket adek terus bangun tidur adek liat hp liat notif masuk buka instagram buka wa walaupun gak ada yang chat ntah kenapa adek selalu cek hp trus tiap adek lagi siap siap mau sekolah adek cek hp kadang sambil dengar podcast/musik tapi kalau di sekolah adek jarang buka hp karna gak ada kuota jadi kaya ga sabar pas pulang rumah soalnya kan ada wifi terus adek langsung main hp biasanya scroll tiktok atau main game terus les kan pulang les lanjut main hp sampe malam kalau gd tugas ya adek main hp sampe adek tidur kalau adek lagi makan dirumah tetap harus sambil nonton emang udh kebiasaan kalau belum dapat film yang enak blm bisa makan. Bingung juga sebenarnya kan kak kenapa, padahal kaya tau gitu gak ada yang penting bahkan gak ada yang chat juga tapi kaya gabisa jauh aja dari hp, walaupun kaya ke kamar mandi adek selalu bawa hp.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap dua responden (yaitu siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat), diperoleh data dari responden satu dan dua terungkap bahwa mereka sulit untuk jauh dari *smartphone*-nya *“iya kak, gaenak gitu kalau ga pegang hp“*. Dua responden tersebut mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak nyaman ketika kehabisan baterai *“smartphone sama*

sebelum tidur itu pokoknya hp udah dicas gaenak kali soalnya kalau hp habis batre“, kehabisan kuota internet “di sekolah adek jarang buka hp karna gak ada kuota jadi kaya ga sabar pas pulang rumah soalnya kan ada wifi terus adek langsung main hp“, responden satu dan dua juga selalu membawa kemanapun *smartphone*-nya ”jadi pokoknya hp tu yang pertama gaboleh ketinggalan kak.” Kedua responden juga mengatakan bahwa akan membawa *smartphone* miliknya kemanapun dan kapanpun, seperti saat makan, sekolah, rapat, maupun ke toilet. Bahkan ketika tidur, mereka akan meletakkan *smartphone*-nya tidak jauh dari tempat tidur dengan alasan agar mudah dijangkau ketika ada notifikasi masuk. Kemudian kedua responden mengaku bahwa setiap harinya setelah bangun tidur dan sebelum tidur, mereka akan memeriksa *smartphone*-nya. Selain itu responden juga mengaku dapat menghabiskan waktu hingga berjam-jam dengan *smartphonenya* dengan berbagai tujuan seperti memeriksa jejaring sosial, menonton video, *browsing*, *chatting*, dan *game online*.

Dalam hasil penelitian Bianchi dan Phillips (2005) menyebutkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *nomophobia* yaitu : gender, usia, harga diri, kepribadian ekstraversi, kepribadian neurotis, dan kesepian. Menurut Eysenck, kepribadian *ekstrovert* digambarkan sebagai individu periang atau penggembira. Pada saat berhubungan dengan orang lain akan mudah membangun hubungan sosial, suka mengambil kesempatan untuk berjumpa dengan orang lain, mudah bergaul, dan optimis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih ekstraversi sebagai prediktor *nomophobia*. Pemilihan tersebut didasari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar responden

menggunakan *mobile phone* dengan tujuan untuk bersosialisasi dan mendapatkan hiburan/kesenangan, hal tersebut sesuai dengan beberapa aspek kepribadian ekstraversi (Bianchi & Phillips, 2005)

Beberapa penelitian juga telah mengindikasikan adanya dugaan mengenai hubungan antara kepribadian dengan *nomophobia*. Jung (dalam Suryabrata, 2015) membagi kepribadian manusia menjadi dua tipe yaitu tipe kepribadian ekstraversi dan tipe kepribadian introversi. Jung (dalam Indrawan, 2013) mengatakan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstravert itu memiliki sikap kesadaran yang mengarah keluar, jadi tidak terfokus pada dirinya. Jung menambahkan, orang ekstravert dari segi pikiran, perasaan dan tindakannya biasanya ditentukan oleh lingkungan. Orang ekstravert juga memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitarnya sehingga membuatnya pandai dalam bergaul. Kepribadian itu sendiri bisa berubah karena kepribadian itu dinamis.

Allport mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis pada diri individu sebagai sistem psikofisis yang memilih cara uniknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Masni, Tara, & Hutabarat, 2021). Menurut Eysenck dan Wilson individu yang memiliki kepribadian tipe ekstraversi adalah memiliki sosiabilitas tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsive terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak komunikasi, dan tidak menyukai aktivitas sendiri. Individu membutuhkan perangsangan, berani mengambil resiko dan suka melakukan tindakan berbahaya secara tiba-tiba, impulsif, suka menuruti dorongan hati, mudah berubah, mudah terpengaruh, optimis. Individu aktif bergerak

mengerjakan sesuatu, cenderung agresif, suasana hatinya berubah dengan cepat, kurang bertanggung jawab, dan secara keseluruhan perasaannya tidak di bawah kontrol yang ketat. Orang yang ekstraversi terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Memiliki sikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya, terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi kaum ekstraversi ini adalah apabila ikatan pada dunia luar itu terlampaui kuat, sehingga ia tenggelam di dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektifnya sendiri (Mubarokah, 2015).

Hasil penelitian Agusta (2016) menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki skor rata-rata paling tinggi yaitu 64% memengaruhi terjadinya kecanduan *smartphone* dibandingkan dengan faktor lainnya seperti faktor sosial, situasional dan pengaruh media serta fasilitas yang ada *smartphone*. Individu akan lebih mengutamakan kesenangan dan kepuasan sehingga mendorong individu untuk menggunakannya secara berlebihan (Agusta, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Khafizzurrahman (2020) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara kepribadian *introvert* dengan kecanduan *smartphone* di kalangan remaja (Khafizurrahman, 2020). Sedangkan Ciptadi dan Selviana (2020) memberikan hasil penelitian yang berbeda, dimana dia menyatakan bahwasanya kecenderungan *nomophobia* memiliki hubungan positif dengan kepribadian *ekstrovert* (Ciptadi & Selviana, 2020). Tujuan dari penelitian ini hendak memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yakni

apakah ada hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan kecenderungan *nomophobia*. Perbedaan dari studi ini dengan studi sebelumnya yaitu subjek remaja SMA Negeri 3 yang ada di Kota Meulaboh, seperti halnya dari hasil survey Kominfo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* ditingkat pendidikan SMA di Indonesia sebesar 79,56%, termasuk dalam kategori cukup tinggi dan juga belum banyak penelitian mengenai kepribadian ekstrasversi dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja SMA Negeri 3 di Kota Meulaboh.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Hubungan Kepribadian Ekstrasversi dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Siswa SMA 3 Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa dari sekolah tersebut sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah :
Apakah ada hubungan kepribadian ekstrasversi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian ekstrasversi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

D. Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu didalam bidang psikologi klinis dan psikologi sosial juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, atau referensi dalam peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *nomophobia* dan kepribadian ekstraversi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menjadi sumber referensi serta bahan evaluasi dalam memahami dan menyikapi kecenderungan *nomophobia* yang kian sering ditemukan dalam pergaulan siswa SMA.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam memahami kecenderungan *nomophobia* yang sangat marak terjadi dalam masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya terkait kepribadian ekstraversi dengan kecenderungan *nomophobia*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian

yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Safira dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan *Nomophobia (No Mobile Phone Phobia)* pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *nomophobia (no mobile phone phobia)* pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 384 orang mahasiswa di Universitas Islam Riau, Universitas Abdurrab, dan Universitas Lancang Kuning. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian, kemudian juga variabel penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya memakai variabel kontrol diri (Safira, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh ciptadi dan selviana (2020) dengan judul “Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Kesepian dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja” Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepribadian ekstraversi dan kesepian dengan kecenderungan *nomophobia*. Responden penelitian merupakan remaja kelas XI dan XII di SMA Annajah berjumlah 160 orang menggunakan *simple random sampling* (Ciptadi & Selviana, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Armela dan Guspa dengan judul “Hubungan *Big Five Personality* Terhadap *Nomophobia* pada Mahasiswa Universitas X Selama Pandemi Covid 19” Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan *Big five personality* dengan *nomophobia* Pada mahasiswa universitas X selama pandemi covid 19. Penelitian ini melibatkan sebanyak 48 mahasiswa pada universitas X sebagai subjek penelitian dengan

kisaran usia 18 – 25 tahun. Hasil menunjukkan bahwa kepribadian yang tidak memiliki hubungan dengan nomophobia adalah Kesadaran (*Conscientiousness*), Neurotism (*Neurotis*) dan *Opennes* (Keterbukaan) sedangkan kepribadian Ekstraversi (*Extraversion*), dan stabilitas emosional (*agreeableness*) memiliki korelasi positif terhadap *nomophobia* (Armela & Guspa, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramaita, Armaita dan Vandelis dengan judul “Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan (*Nomophobia*)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap kecemasan (*nomophobia*) pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Piala Sakti Pariaman (Ramaita, Armaita, & Vandelis, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum dan Sary dengan judul “Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap *Nomophobia* di SMA Negeri Kota Padang. Tujuan penelitian ini agar dapat mempelajari tingkat kecemasan remaja dengan mobile phone. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain kuantitatif. Penelitian di lakukan pada remaja SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 7 di Kota Padang pada tahun 2018. Data dikumpulkan melalui penyebaran koesioner dengan menggunakan teknik cluster sampling (Rahayuningrum & Sary, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya yaitu: dari segi identifikasi lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan salah satu diantara dua variabel dalam penelitian ini berbeda dengan yang

diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penulis melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Nomophobia*

1. Pengertian *Nomophobia*

Kecenderungan *nomophobia* adalah rasa takut berlebihan kehilangan *smartphone*. Bragazzi dan Del Puente menyatakan bahwa kelainan yang disebut *nomophobia (nomobile-phone phobia)* atau kecanduan *smartphone*, secara umum merupakan ketakutan patologis untuk tetap terhubung dengan teknologi, termasuk *smartphone*. Hal ini mengacu pada ketidaknyamanan, kegelisahan dan kegugupan apabila tidak terhubung dengan *smartphone* (Bragazzi & Puente, 2014).

Menurut Yildirim & Correia *Nomophobia (no mobile phone phobia)* adalah perasaan cemas atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *smartphone*, hal tersebut dianggap sebagai fobia pada zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini sebagai buah hasil dari interaksi antara individu dengan teknologi baru khususnya *smartphone* (Yildirim & Correia, 2015).

Menurut Hardianti *nomophobia* adalah suatu penyakit yang dialami individu terhadap *smartphone*, sehingga bisa mendatangkan kekhawatiran yang berlebihan jika *smartphone* tidak ada di dekatnya (Hardianti, 2016). Menurut Pavithra, Madhukumar & Murthy *nomophobia* adalah rasa takut berada diluar kontak ponsel yang mengacu pada ketidaknyamanan, kegelisahan, gugup atau kesedihan yang disebabkan karena tidak terhubung dengan gadget. Penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku adiktif dan ketergantungan, kedua

hal tersebut merupakan indikasi dari kecenderungan *nomophobia*. (MB, Madhukumar, & TS, 2015)

Siswa yang menderita kecenderungan *nomophobia* selalu hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was atau cemas dalam meletakkan *smartphone*, kehabisan kuota internet atau kehabisan baterai dan kehilangan sinyal. Pavithra mengungkapkan kecenderungan *nomophobia* merupakan rasa takut berada di luar kontak *smartphone* mengacu ketidaknyamanan, kegelisahan, gugup atau kesedihan yang disebabkan tidak terhubung dengan *smartphone* (MB, Madhukumar, & TS, 2015).

King mengungkapkan bahwa kecenderungan *nomophobia* sebagai gangguan dunia modern untuk menggambarkan ketidaknyamanan dan kecemasan yang disebabkan oleh tidak tersedianya *smartphone*, komputer atau semua komunikasi virtual lainnya yang biasanya digunakan individu. Gejala - Gejala kecenderungan *nomophobia* menunjukkan adanya gangguan mental yang mungkin ada sebelumnya yang harus diselidiki, di diagnosis, dan diobati. Gejala *nomophobic* dapat timbul pada individu yang memiliki gangguan kecemasan (Ciptadi & Selviana, 2020). Menurut Kalaskar kondisi kecemasan tersebut juga telah di pelajari dalam berbagai kasus, seperti tidak ada sinyal, kehabisan baterai, tidak ada internet, kehilangan *smartphone*, dan lain-lain Dengan demikian, dalam penelitian ini kecenderungan *nomophobia* merupakan suatu ketergantungan yang dialami remaja terhadap *smartphone* yang mengacu pada rasa takut, ketidaknyamanan, gelisah, gugup atau kekhawatiran yang berlebihan yang disebabkan *smartphone* tidak ada dalam genggamannya (Ciptadi & Selviana,

2020).

Dari definisi-definisi *nomophobia* menurut para ahli di atas, peneliti memilih menggunakan pengertian yang diungkapkan oleh Yildirim & Correia (2015) yaitu *nomophobia (no mobile phone phobia)* adalah perasaan cemas atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *smartphone* (Yildirim & Correia, 2015).

2. Aspek-Aspek Perilaku *Nomophobia*

Menurut (Yildirim & Correia, 2015) terdapat beberapa aspek yang terkait dengan individu dengan gangguan *nomophobia*, yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan tidak dapat berkomunikasi (*not being able to communicate*),

Aspek ini berhubungan dengan adanya perasaan kehilangan ketika secara tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain atau tidak dapat menggunakan layanan pada *smartphone* di saat tiba-tiba membutuhkan komunikasi. Selain itu, individu juga akan merasa cemas apabila dirinya tidak menggunakan *smartphone* dikarenakan tidak dapat menerima panggilan dari orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu akan merasa cemas dan kehilangan komunikasi dengan orang lain apabila tidak menggunakan *smartphone*. Individu akan terus menerus dalam memantau komunikasi yang muncul pada *smartphone*. Hal inilah menjadikan kebiasaan individu mempunyai cek kompulsif dan tekanan stress menjadi meningkat.

b. Kehilangan konektivitas (*Losing connectedness*)

Aspek ini merujuk pada perasaan kehilangan ketika tidak dapat terhubung dengan layanan pada *smartphone* dan tidak dapat terhubung pada identitas sosialnya terkhusus di media sosial. Selain itu, kehilangan konektivitas menggambarkan konektivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan individu. Kondisi tersebut dikarenakan individu memiliki pandangan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan *smartphone* adalah membantu individu tetap terhubung dengan orang lain.

c. Tidak mampu mengakses informasi (*Not being able to access information*).

Aspek ini menggambarkan perasaan ketidaknyamanan ketika tidak dapat mengambil atau mencari informasi melalui *smartphone*. Hal tersebut dikarenakan *smartphone* menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi. Seseorang juga merasakan dampaknya, semua informasi disebar melalui media sosial. Ketika *smartphone* tidak dapat digunakan maka aliran informasi yang diterima orang tersebut juga terganggu.

d. Menyerah pada kenyamanan (*Giving up convenience*).

Aspek terakhir berhubungan dengan perasaan tidak nyaman yang dialami oleh individu ketika tidak menggunakan *smartphone*, sehingga individu mempunyai keinginan yang lebih untuk memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh *smartphone*. Adanya kenyamanan tersebut ditunjukkan oleh individu yaitu selalu memastikan bahwa daya baterai *smartphone* mereka selalu terisi penuh. Selain itu, individu juga akan merasa bahwa dirinya terhindar dari stres dan

kecemasan dikarenakan *smartphone* yang mereka miliki memiliki baterai yang memiliki daya tahan dalam jangka waktu lama.

3. Ciri-ciri *Nomophobia*

Menurut (Bragazzi & Puente, 2014) seseorang yang mengalami *nomophobia* memiliki ciri-ciri kecenderungan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan *smartphone*. Orang-orang yang mengalami *nomophobia* akan menghabiskan waktu yang sangat banyak untuk mengakses berbagai hal pada *smartphonenya*.

2. Memiliki lebih dari satu *smartphone*. Orang yang mengalami *nomophobia* akan merasa cemas saat tidak bisa terhubung dengan *smartphone* nya, jadi untuk mengatasi kecemasan itu mereka memilih untuk memiliki lebih dari satu *smartphone*.

3. Selalu membawa charger saat berpergian atau dimana pun. Cara ini dilakukan agar baterai *smartphone* selalu dalam keadaan tersedia tanpa khawatir baterai lemah saat berada diluar rumah.

4. Cenderung merasa cemas dan gugup saat tidak dapat menggunakan *smartphone*, tidak dapat terhubung ke internet, baterai low dan mereka akan menghindari tempat-tempat yang dilarang menggunakan *smartphone*. Selalu mengecek *smartphone* hanya untuk melihat ada atau tidaknya pesan mau pun panggilan masuk.

5. Selalu menjaga ponsel agar tetap aktif 24 jam, saat tidur pun tetap aktif bahkan tidur bersama ponsel di sampingnya.

6. Menghindari interaksi sosial yang melibatkan tatapan muka langsung dan memilih untuk berinteraksi menggunakan *smartphone*.

7. Rela berhutang untuk memenuhi kebutuhan *smartphone* seperti membeli pulsa atau paket internet agar tetap terkoneksi dengan internet.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Nomophobia*

Menurut (Bianchi & Phillips, 2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan *nomophobia*, yaitu:

a. Gender

Gender telah ditemukan berhubungan dengan beberapa jenis kecanduan teknologi, yaitu laki-laki lebih banyak daripada perempuan yang mengalami masalah dalam penggunaan teknologi. Perbedaan gender adalah fungsi sosialisasi dan akses terhadap perkembangan teknologi.

b. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Bianchi dan Phillips menunjukkan bahwa orang tua lebih kecil kemungkinannya daripada remaja dalam penggunaan teknologi baru.

c. Harga Diri

Diri yang rendah dapat membuat individu berperilaku tertentu yang dapat mengalahkan diri sendiri untuk lepas dari kesadaran diri. *Smartphone* dapat menjadi adiktif dengan bentuk pelarian dari ketidak sukannya tentang dirinya, sehingga individu menggunakan *smartphone* secara tidak tepat dan berlebihan.

d. Kepribadian Ekstraversi

Bianchi dan Phillips mengemukakan bahwa ekstraversi ikut terlibat dalam perilaku adiktif, karena tipe kepribadian ekstraversi memiliki cenderung suka mengambil resiko sosial dan fisik, impulsif, membutuhkan kegembiraan yang membuat individu mencari sensasi. ekstraversi yang tinggi, kecemasan tinggi dengan ketakutan dan perilaku individu lebih rentan terhadap masalah penggunaan *smartphone*. Secara khusus orang yang ekstraversi akan menghabiskan lebih banyak waktu menelpon dan mengirim pesan teks.

e. Kepribadian Neurotis

Menurut Bianchi dan Phillips Neurotis tinggi ditandai oleh kecemasan, kekhawatiran, kemurungan, dan depresi yang sering terjadi.

f. Kesepian

Kesepian merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan *nomophobia*. Menurut (Gezgin, Hamutoglu, Gozde, & Ayas, 2018) terdapat hubungan positif yang signifikan antara *nomophobia* dan kesepian pada remaja, maka individu yang kehilangan akses ke *smartphone* akan memiliki perasaan kesepian karena takut tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kecenderungan *nomophobia* yang telah dijelaskan di atas, maka faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepribadian Ekstraversi.

B. Kepribadian Ekstraversi

1. Pengertian Kepribadian Ekstraversi

Ghufron dan Risnawita menyatakan kepribadian ekstraversi merupakan perilaku individu khususnya dalam hal kemampuan dalam menjalin hubungan dengan dunia luar. Individu akan menunjukkan sikap yang aktif terhadap perubahan keadaan dan selalu membutuhkan suasana yang mampu membuatnya gembira sehingga sikapnya cenderung periang terutama dalam mengapresiasi emosi (Ciptadi & Selviana, 2020).

Menurut Mcrae dan Costa kepribadian ekstraversi merupakan tipe kepribadian yang mengukur jumlah dan intensitas interaksi interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. Jung juga mengatakan individu dengan tipe kepribadian ekstraversi mempunyai karakteristik lebih ekspresif dalam menyampaikan setiap emosi yang dirasakannya, sehingga hal tersebut membuat individu dengan tipe ekstraversi akan lebih mudah mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dengan cara menjalin komunikasi (Ciptadi & Selviana, 2020).

Manno mengatakan bahwa kepribadian ekstraversi atau Ekstraversi adalah kepribadian manusia yang mengutamakan dunia luar manusia tersebut. Manusia dengan sifat atau jenis kepribadian Ekstraversi adalah kepribadian yang cenderung membuka diri dengan kehidupan luar yang lebih banyak beraktivitas dan lebih sedikit berfikir serta orang yang senang berada dikeramaian atau kondisi yang terdapat banyak orang, daripada ditempat yang sunyi. (Yulia, 2021)

Kepribadian ekstraversi adalah kecenderungan yang mengarahkan kepribadian

lebih banyak keluar dari pada kedalam diri sendiri. seorang Ekstraversi memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat dari pada merenung dan berfikir. Ekstraversi adalah orang yang penuh motif-motif yang dikoordinasi oleh kejadiankejadian eksternal. (Murdoko, 2017)

Remaja dengan kepribadian ekstraversi cenderung mudah bergaul, aktif dalam dunia sosial, suka dengan lingkungan yang ramai dan perhatian yang tertuju dengannya, rata-rata remaja akan menggunakan *smartphone*. Dengan demikian, dalam penelitian ini kepribadian ekstraversi adalah salah satu tipe kepribadian yang mengarah kepengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan orang sekitar, aktif, ramah, optimis, dan perilakunya ditentukan lingkungannya. Kepribadian ekstraversi cenderung memiliki pola pikir terarah dan praktis (Ciptadi & Selviana, 2020).

2. Aspek-Aspek Kepribadian Ekstraversi

Menurut Costa dan McCrae menyebutkan sifat lebih spesifik dari aspek kepribadian ekstraversi. Sifat-sifat tersebut antara lain adalah pencarian kegairahan, keasertifan, aktivitas, kehangatan, emosi positif, dan kemudahan bergaul. (Ciptadi & Selviana, 2020)

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa, menurut Eysenck terdapat tujuh aspek dari kepribadian ekstraversi, yaitu:

- i. *Activity*, pada aspek ini individu memiliki aktivitas tinggi dan energik, umumnya aktif, menyukai aktivitas fisik.
- ii. *Sociability*, ditandai dengan adanya rasa membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai kegiatan sosial, mudah bergaul, dan merasa senang di

keramaian.

iii. *Risk Taking*, ditandai dengan menyukai kegiatan yang memberikan tantangan ,dan menghiraukan konsekuensi yang mungkin merugikan;

iv. *Impulsiveness*, cenderung bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu/ spontan, membuat keputusan terburuburu dan tidak tetap dalam pendirian

v. *Expresiveness*, cenderung menunjukkan emosinya ke arah luar dan secaraterbuka dan dinyatakan keluar.

vi. *Reflectiveness*, menunjukkan tertarik untuk melakukan berbagai hal-hal.

vii. *Responsibility*, cenderung terlambat, tidak menepati janji serta kurang bertanggung jawab dan tidak konsisten.

Costa & McCrae (Rohmana & Yuniasanti, 2017) dimensi ekstraversi merupakan dimensi kepribadian yang memiliki karakteristik yaitu :

a. *Gregariousness* (suka berteman), yaitu kecendrungan untuk berteman dan berinteraksi dengan orang banyak.

b. *Activity level* (tingkat aktivitas), yaitu lebih cenderung mengikuti kegiatankegiatan yang bermanfaat untuk menghabiskan waktu, memiliki energi dan semangat yang tinggi.

c. *Assertiveness* (asertivitas), yaitu memiliki kemampuan untuk mengatakan atau mengungkapkan apa yang dirasakan/diinginkan tanpa melanggar hak orang lain.

d. *Excitement seeking* (mencari kesenangan), yaitu kecendrungan untuk mengikui kegiatan atau aktivitas yang yang beresiko.

e. *Positive emotions* (emosi positif), yaitu kecenderungan untuk mengalami emosi positif seperti bahagia, cinta, dan kegembiraan.

f. *Warmth* (kehangatan), yaitu cenderung berminat memiliki hubungan baik dengan orang lain atau mudah bergaul.

Berdasarkan aspek - aspek atau dimensi kepribadian ekstrasversi yang telah dijelaskan di atas, maka aspek-aspek atau dimensi yang dipilih dalam penelitian ini adalah memakai teori Eysenck terdapat tujuh aspek dari kepribadian ekstrasversi, yaitu: *Activity, Sociability, Risk Taking, Impulsiveness, Expressiveness, Reflectiveness, dan Responsibility.*

C. Hubungan Antara Kepribadian Ekstrasversi dengan Kecenderungan *Nomophobia*

Ekstrasversi memiliki implikasi terhadap perilaku (Bianchi & Phillips, 2005), menurut Eysenck (Bianchi & Phillips, 2005) hal tersebut didasari karena ekstrasversi memiliki kecenderungan *cortical arousal level* (CAL) yang rendah, sehingga menyebabkan ekstravert lebih banyak mencari rangsangan. Bianchi dan Phillips menunjukkan hubungan antara ekstrasversi yang tinggi, kecemasan tinggi dengan ketakutan dan perilaku penyalagunaan telepon genggam. Secara khusus, orang ekstroversi menghabiskan lebih banyak waktu menelepon dan mengirim pesan teks beberapa orang. Adanya aplikasi jejaring sosial yang terdapat dalam smartphone menyebabkan individu untuk lebih sering menggunakan smartphone-nya untuk melakukan komunikasi dan bersosialisasi melalui jejaring sosial

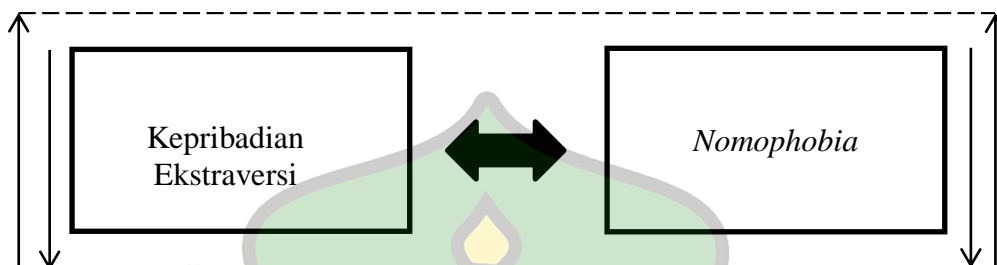
dengan orang lain. (Prasetyo & Ariana, 2016).

Tipe kepribadian ini akan cenderung suka mengeluarkan dan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pendapatnya akan suatu hal. *Social media* seperti *twitter*, *facebook*, *path*, *instagram*, *tumblr*, dan sebagainya merupakan wadah yang sangat pas untuk mengekspresikan diri mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovertya. Menurut Bianchi dan Phillips salah satu prediktor psikologis kecenderungan *nomophobia* dan penggunaan *smartphone* bermasalah adalah kepribadian ekstraversi yang tinggi (Bianchi & Phillips, 2005). Kepribadian ekstraversi merupakan perilaku remaja khususnya dalam hal kemampuan dalam menjalin hubungan dengan dunia luar, remaja akan menunjukkan sikap yang aktif terhadap perubahan keadaan dan selalu membutuhkan suasana yang mampu membuatnya gembira, sehingga sikapnya cenderung periang terutama dalam mengapresiasi emosi. Oleh karena itu, remaja dengan kepribadian ekstraversi cenderung akan melakukan berbagai aktivitas bersama teman-temannya maupun dalam *social media*, sehingga remaja akan menggunakan *smartphone* untuk mendukung remaja tetap aktif di kehidupan sosial seperti *media sosial*, *game*, *chatting* dan lain-lain.

Berdasarkan paparan diatas, hubungan antara kepribadian ekstraversi dan *nomophobia*, dapat diasumsikan bahwa individu dengan kepribadian ekstraversi yang lebih tinggi mungkin lebih rentan terhadap *nomophobia*. Hal ini dapat disebabkan karena individu dengan kepribadian ekstraversi yang tinggi cenderung mencari interaksi sosial dan stimulasi eksternal secara konstan, dan *smartphone* menjadi sarana utama untuk menjaga interaksi sosial dan mengakses

stimulasi tersebut

Berikut bagan yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan kecenderungan *nomophobia* yang mengacu pada tipe kepribadian tersebut:



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dengan Kecenderungan *Nomophobia*

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian konsep teoritis di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara kepribadian ekstraversi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Semakin tinggi tingkat kepribadian ekstraversi maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *nomophobia*. Demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kepribadian ekstraversi maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan *Nomophobia*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar S. , 2021)

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Azwar menyebutkan bahwa metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstersersi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

B. Identitas Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen merupakan antiseden, prediktor, penyebab, atau variabel bebas, sedangkan variabel dependen merupakan variabel akibat atau variabel terikat (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. , 2013). Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Kepribadian Ekstraversi
2. Variabel Terikat (Y) : Kecenderungan *Nomophobia*

C. Definisi Operasional

1. Kepribadian Ekstraversi

Menurut Mcrae dan Costa kepribadian ekstraversi merupakan tipe kepribadian yang mengukur jumlah dan intensitas interaksi interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. Menurut Eysenck terdapat tujuh aspek dari kepribadian ekstraversi, yaitu: *Activity, Sociability, Risk Taking, Impulsiveness, Expresiveness, Reflectiveness, Responsibility*. (Ciptadi & Selviana, 2020)

2. Kecenderungan *Nomophobia*

Menurut Yildirim & Correia *Nomophobia (no mobile phone phobia)* adalah perasaan cemas atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *smartphone*, hal tersebut dianggap sebagai fobia pada zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini sebagai buah hasil dari interaksi antara individu dengan teknologi baru khususnya *smartphone*. Menurut Yildirim aspek *nomophobia* adalah : perasaan tidak bisa berkomunikasi, kehilangan

konektivitas, tidak mampu mengakses informasi, dan menyerah pada kenyamanan. (Yildirim & Correia, 2015)

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terkait dengan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. , 2013). Menurut Arikunto (2006) populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 200 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar S. , 2021). Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap sampel akan diberlakukan untuk seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang akan digunakan adalah *simple random sampling*, di mana anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan pengambilan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa, maka jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac

dan Michael adalah 127 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan mempersiapkan alat ukur berupa skala psikologi. Skala dan tes adalah dua istilah yang sama untuk menyebutkan alat ukur psikologi. Skala psikologi digunakan untuk mengungkapkan data mengenai variabel psikologi yang bersifat non-kognitif (Azwar S. , 2021).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sikap model likert. Skala likert merupakan skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, atau positif dan negatif terhadap suatu objek atau fenomena sosial (Azwar S. , 2021). Variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator penelitian, selanjutnya indikator tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa skala kecenderungan *nomophobia* berdasarkan aspek-aspek menurut (Yildirim & Correia, 2015) dan skala kepribadian ekstraversi berdasarkan aspek-aspek menurut Bianchi dan Phillips. Adapun masing-masing skala terdiri dari dua bentuk pernyataan, yaitu *favorable* (pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung atau menolak objek sikap) (Azwar S. , 2021).

Kedua skala yang akan dibuat mempunyai alternatif jawaban dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan tidak memakai pilihan jawaban yang bersifat ragu-ragu atau netral, karena dapat menimbulkan kecenderungan

bagi subjek untuk memberikan jawaban yang tidak pasti. Empat alternatif jawaban yang diberikan terdiri dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Selanjutnya, penilaian pada skala penelitian ini bermula dari angka empat sampai dengan satu untuk aitem *favorable* dan bermula dari angka satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavorable*. Berikut tabel skoring dari kedua skala tersebut :

Tabel 3.1
Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Kategori	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala kepribadian ekstraversi dan skala kecenderungan *nomophobia*.

a. Skala Kepribadian Ekstraversi

Skala kepribadian ekstraversi disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kepribadian ekstraversi dalam teori yang dikemukakan oleh Bianchi dan Phillips *Activity, Sociability, Risk Tasking, Impulsiveness, expresiveness*, dan *Responsibility*. Adapun *blue print* aspek dan indikator skala kepribadian ekstraversi yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Kepribadian Ekstraversi

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jum	%
			<i>F</i>	<i>Uf</i>		
1.	<i>Activity</i>	3. Individu memiliki banyak kegiatan yang tinggi	1,2,3,4	5,6	6	2,2 %
		4. Individu bersifat bersemangat	7	8,9	3	1,53 %
		5. Individu menyukai olahraga	10	11,12	3	1,32 %
2.	<i>Sociability</i>	a. Merasa membutuhkan kehadiran orang lain	13	14	2	1,02 %
		b. menyukai kegiatan sosial	15,16	17	3	1,53 %
		c. Individu mudah bergaul	20,21	18,19	4	2,04 %
		d. Individu senang berinteraksi dengan banyak orang	23	22	2	1,02 %
3.	<i>Risk Taking</i>	a. Individu menyukai kegiatan yang menantang	24,25,26	27	4	2,04 %
		b. Individu kurang memperhatikan dampak yang merugikan		28,29	2	1,02 %

4.	<i>Impulsiv eness</i>	a. Individu bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu/ spontan	30,31	32	3	1,53 %
		b. Membuat keputusan terburu-buru dalam melakukan sesuatu	33,36	34,35	4	2,04 %
		c. Tidak memiliki pendirian atau bersifat labil	37	38	2	1,02 %
5.	<i>Expresiv eness</i>	a. cenderung memperlihatkan emosi kearah luar	39	40	2	1,02 %
		b. cenderung memperlihatkan emosi secara terbuka	42	41	2	1,02 %
6.	<i>Reflectiv eness</i>	a. Individu menyukai melakukan hal- hal baru	43,44		2	1,02 %
7.	<i>Responsi bility</i>	a. Individu suka tidak tepat waktu	46	45	2	1,02 %
		b. Individu kurang bertanggung jawab	47,48		2	1,02 %
		c. Individu tidak konsisten dengan dirinya	49,50	51	3	1,53 %
TOTAL			29	22	51	

Skala Kecenderungan *Nomophobia* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecenderungan *nomophobia* yang didasarkan pada hasil penelitian (Yildirim & Correia, 2015) yaitu perasaan tidak bisa berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak mampu mengakses informasi, dan menyerah pada kenyamanan. Adapun *blue print* aspek dan indikator skala kecenderungan *nomophobia* yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kecenderungan Nomophobia

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jum.	%
			F	Uf		
1	Perasaan tidak bisa berkomunikasi (<i>not being able to communicate</i>)	a. Merasa kehilangan ketika tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain	1	2	2	0,8 %
		b. Merasa cemas ketika tidak ada jaringan pada <i>smartphonenya</i> .	4	3	2	0,8 %
		c. Merasa ketidaknyamanan ketika sedang tidak dapat menggunakan <i>smartphonenya</i> .	5,6		2	0,8 %
		d. Selalu memantau komunikasi yang muncul pada <i>smartphonenya</i> .	8	7	2	0,8 %

2	Kehilangan konektivitas (<i>Losing connectedness</i>)	a. Merasa tidak nyaman ketika tidak memiliki pulsa telfon	9	10	2	0,8 %
		b. Merasa tidak nyaman ketika tidak memiliki sinyal telepon		11,12	2	0,8 %
		c. Merasa gelisah apabila tidak dapat <i>update</i> di <i>social media</i> karena tidak memiliki kuota internet	13,14	15	3	1,2 %
		d. Merasa gelisah apabila tidak dapat <i>update</i> di <i>social media</i> karena kehilangan sinyal	16	17,18	3	1,2 %
3	Tidak mampu mengakses informasi (<i>Not being able to acces information</i>).	1. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk gambar pada <i>smartphonnya</i> .	19	20	2	0,8 %
		2. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphonnya</i> .	22	21	2	0,8 %
		3. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk dokumen pada <i>smartphonnya</i> .	23	24	2	0,8 %

		4. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk audio pada <i>smartphonenya</i> .	26	25	2	0,8 %
4	Menyerah pada kenyamanan (<i>Giving up convenience</i>).	a. Merasa selalu harus bersama <i>smartphonenya</i> .	28,30,32,33,34,35,37	27,29,31,36	11	4,4 %
		b. Merasa nyaman baterai <i>smartphone</i> tidak terisi penuh	38,39	40	3	1,2 %
TOTAL			22	18	40	

2. Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur Penelitian

Peneliti akan melakukan uji coba (*try out*) dengan memberikan skala kepribadian ekstraversi dan kecenderungan *nomophobia* kepada siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh yang bukan merupakan bagian dari populasi, namun sampel dalam uji coba tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda aitem, dan reliabilitasnya (Azwar S. , **Reliabilitas dan Validitas, 2012**) Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan pada bulan Juli 2023. Tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan sampel pada uji coba. Secara statistik, jumlah sampel

yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti menetapkan 60 orang sampel sebagai subjek dalam uji coba alat ukur penelitian yang akan dilakukan. Uji coba alat ukur penelitian akan dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner yang sudah dibuat dalam bentuk *link google form* ke media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*.

3. Uji Validitas Aitem

Validitas adalah sejauh mana ketetapan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar S. , Metode Penelitian, 2016).

Validitas isi ditentukan dengan kesepakatan ahli Kesepakatan ahli bidang studi sering disebut dengan *domain* yang diukur menentukan tingkatan validitas isi (*content related*), ini dikarenakan instrumen pengukuran, misalnya berupa tes atau angket dibuktikan valid jika ahli (*expert*) meyakini bahwa instrumen tersebut mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain atau konstruk psikologi yang diukur. Sebuah aitem dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala jika sebagian besar ahli sepakat bahwa aitem tersebut relevan (Retnawati, 2016).

Dalam penelitian ini komputasi validitas yang digunakan adalah

komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian expert judgement (para ahli) yang disebut dengan SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai apakah isi suatu aitem dapat dikatakan esensial untuk mendukung tujuan yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar S. , Reliabilitas dan Validitas, 2012).

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

4. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji daya beda aitem. Analisis daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar S. , Metode Penelitian, 2016). Perhitungan daya beda aitem menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment* :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan :

i = Skor item

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar S. , Reliabilitas dan Validitas, 2012).

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi apabila melakukan pengukuran dengan alat ukur secara berulang ((Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D., 2017). Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara *random*, antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar S. , Metode Penelitian, 2016).

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$a = 2 \left[\frac{1 - sy_1^2 + sy_2^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan :

Sy_1^2 dan Sy_2^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 Sx^2 = Varian skor X

Tabel 3.4

Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200-0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Rendah)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variable independent (X) dan variable independent (Y). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas, analisis data yang dilakukan adalah secara non parametrik dengan menggunakan teknik statistik dari program *Statistical Package*

for Social Science (SPSS) version 23.0 for windows. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D., 2017).

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat) (Noor, 2012). Untuk uji linieritas pada program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows* digunakan test *for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikan pada *linearity* $< 0,05$ (Purnomo, 2016).

2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kepribadian ekstrasversi berkorelasi dengan kecenderungan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh barat, Untuk menguji hipotesis tersebut, teknik analisis data yang dapat digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson untuk data yang berdistribusi normal dan korelasi *rho* (ρ) dari Spearman untuk data dengan distribui tidak normal. Menurut

(Sarwono, 2017) jika angka signifikan $<0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan program komputer *SPSS version 23.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berstatus aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Data SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, diketahui populasi berjumlah 200 siswa yang berasal dari dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS dengan sampel yang digunakan sebagai penelitian berjumlah 127 siswa. Jumlah sampel yang digunakan tersebut mengacu kepada tabel populasi dan sampel dari *Isaac* dan *Michael*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala berbentuk *google form* melalui media sosial seperti *WhatsApp*, melalui perantara ketua kelas tiap kelasnya. Wakil kepala sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Aceh Barat mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian pada 4 kelas. Yaitu kelas X IPA, XI IPA, XI IPS, dan XII IPS. Adapun data demografi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Subjek Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek kelas X berjumlah 38 sampel (30%), kelas XI berjumlah 48 sampel (38%) dan sampel kelas XII berjumlah 41 sampel (32%). Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
X	38 siswa	30 %
XI	48 siswa	38 %

XII	41 siswa	32 %
Jumlah	127 siswa	100 %

2. Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia, sampel dalam penelitian ini terdiri dari usia 14 tahun berjumlah 5 sampel (4%), 15 tahun berjumlah 30 sampel (24%), 16 tahun berjumlah 41 sampel (32%), 17 tahun berjumlah 42 sampel (33%), dan 18 tahun berjumlah 9 sampel (7%). Adapun data demografi berdasarkan usia juga dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
14	5 siswa	4 %
15	30 siswa	24 %
16	41 siswa	32 %
17	42 siswa	33 %
18	9 siswa	7 %
Jumlah	127 siswa	100%

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengajukan surat izin penelitian ke Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 7 Juli 2022, kemudian peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian ke SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *try out non* terpakai dimana skala kepribadian ekstraversi dan skala *nomophobia* diberikan satu kali saja pada siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh sebagai sampel. Sampel yang digunakan untuk *try out* berjumlah 60 sampel.

Uji coba (*try out*) alat ukur dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 21 sampai 23 Juli 2023. Peneliti melakukan uji coba (*try out*) secara online dengan menggunakan google form yang disebarakan melalui link berikut <https://forms.gle/EFUyUcEzXgcpLCaUA>. Link tersebut dikirimkan secara personal kepada beberapa siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh dan disebarakan kembali melalui grup-grup chat di aplikasi whatsapp.

Proses pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 di SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri pada 4 kelas. Yaitu kelas X IPA, XI IPA, XI IPS, dan XII IPS. Sebelum memberikan kuesioner, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta memberitahu maksud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti membagikan kuesioner skala penelitian secara langsung dengan bantuan dari setiap ketua kelas tersebut untuk di sebarakan ke grup kelas masing-masing. Jumlah aitem 77 yang terdiri dari aitem *nomophobia* 33 aitem dan kepribadian ekstraversi dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui link berikut <https://forms.gle/MNzuVEdMGMCNqmRJ9>. Link tersebut dikirimkan secara personal kepada beberapa siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dan disebarakan kembali melalui grup-grup chat oleh ketua kelas pada tiap-tiap kelas di aplikasi whatsapp. Setelah kuota sampel pada penelitian terpenuhi

sebanyak 127 siswa, peneliti selanjutnya melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan *Statistical Package for Science (SPSS) version 23.0 for Windows*.

1. Hasil Uji Validitas Aitem

Hasil komputasi *content validity ratio (CVR)* skala *nomophobia* dan kepribadian ekstraversi diestimasi dan di kuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala dari *expert judgment* yang terdiri dari 3 orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem dapat mencerminkan ciri-ciri perilaku yang ingin diukur. Berikut hasil komputasi dari masing-masing skala yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut ini.

Tabel 4.3

Koefisien CVR Skala Nomophobia

No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1
2	1	17	1	32	1
3	0,3	18	1	33	1
4	0,3	19	-1	34	1
5	0,3	20	-1	35	1
6	0,3	21	-1	36	1
7	0,3	22	-1	37	1
8	0,3	23	-1	38	1
9	1	24	1	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1	41	1
12	1	27	1	42	1
13	1	28	1	43	1
14	1	29	1	44	1
15	1	30	1	45	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Skala *Nomophobia* di atas memperlihatkan bahwa banyak didominasi *CVR* di atas nol (0) sehingga aitem

tersebut dinyatakan valid. Sementara terdapat beberapa aitem *CVR* di bawah nol (0) sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur yaitu pada nomor 19,20,21,22 dan 23. Sehingga item skala *nomophobia* yang digunakan pada data *tryout* berjumlah 40 item..

Tabel 4.4

Koefisien CVR Skala Kepribadian Ekstraversi

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	0,3
4	1	24	1	44	0,3
5	1	25	1	45	-1
6	1	26	1	46	-1
7	1	27	1	47	1
8	1	28	0,3	48	1
9	1	29	1	49	0,3
10	1	30	1	50	-1
11	1	31	1	51	1
12	1	32	1	52	1
13	1	33	1	53	0,3
14	1	34	1	54	0,3
15	1	35	1		
16	1	36	1		
17	1	37	0,3		
18	1	38	0,3		
19	1	39	1		
20	1	40	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Skala kepribadian ekstraversi di atas memperlihatkan bahwa banyak didominasi *CVR* di atas nol (0) sehingga aitem tersebut dinyatakan valid. Sementara terdapat beberapa aitem *CVR* di bawah nol (0) sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur yaitu pada nomor 45,46 dan 50. Sehingga item skala kepribadian ekstraversi yang digunakan pada data *tryout* berjumlah 51 item.

2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Hasil analisis koefisien korelasi data dari setiap aitem skala *nomophobia* pada uji daya beda aitem yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Nomophobia

No	riX	No	riX	No	riX
1	0,212	16	0,578	31	0,736
2	0,372	17	0,473	32	0,514
3	0,530	18	0,676	33	0,186
4	0,506	19	0,035	34	0,606
5	0,144	20	0,486	35	0,522
6	0,749	21	0,607	36	0,509
7	0,278	22	0,608	37	0,146
8	0,451	23	0,712	38	0,548
9	0,330	24	0,592	39	0,541
10	0,477	25	0,644	40	0,525
11	0,541	26	0,768		
12	-0,050	27	0,597		
13	0,488	28	0,439		
14	0,630	29	0,565		
15	0,620	30	0,473		

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem *nomophobia* diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $>0,30$. Terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur yaitu nomor 1,5,7,12,19,33, dan 37. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 33 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir *nomophobia*.

Tabel 4.6
Blue Print Akhir Skala Nomophobia

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jum.	%
			Favorable	Unfavorable		
1	Perasaan tidak bisa berkomunikasi (<i>not being able to communicate</i>)	a. Merasa kehilangan ketika tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain		1	1	0,33%
		b. Merasa cemas ketika tidak ada jaringan pada <i>smartphonenya</i> .	3	2	2	0,66%
		c. Merasa ketidaknyamanan ketika sedang tidak dapat menggunakan <i>smartphonenya</i> .	4		1	0,33%
		d. Selalu memantau komunikasi yang muncul pada <i>smartphonenya</i> .	5		1	0,33%
2	Kehilangan konektivitas (<i>Losing connectedness</i>)	a. Merasa tidak nyaman ketika tidak memiliki pulsa telfon	6	7	2	0,66%
		b. Merasa tidak nyaman ketika tidak memiliki sinyal telepon		8	1	0,33%
		c. Merasa gelisah apabila tidak dapat <i>update</i> di <i>social media</i> karena tidak memiliki kuota	9,10	11	3	0,99%

		internet				
		d. Merasa gelisah apabila tidak dapat <i>update</i> di <i>social media</i> karena kehilangan sinyal	12	13,14	3	0,99%
3	Tidak mampu mengakses informasi (<i>Not being able to access information</i>).	a. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk gambar pada <i>smartphonenya</i> .		15	1	0,33%
		b. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphonenya</i> .	17	16	2	0,66%
		c. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk dokumen pada <i>smartphonenya</i> .	18	19	2	0,66%
		d. Merasa tidak nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk audio pada <i>smartphonenya</i> .	21	20	2	0,66%
4	Menyerah pada kenyamanan (<i>Giving up convenience</i>).	a. Merasa harus selalu bersama <i>smartphonenya</i> .	23,25,27,28,29	22,24,26,30	9	2,97%
		b. Merasa tidak nyaman ketika baterai <i>smartphone</i> tidak terisi penuh	31,32	33	3	0,99%
TOTAL			17	16	33	

Hasil analisis uji daya beda aitem skala kepribadian ekstraversi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepribadian Ekstraversi

No	riX	No	riX	No.	riX
1	0,424	21	0,404	41	0,552
2	0,569	22	0,598	42	0,364
3	0,257	23	0,537	43	0,023
4	0,617	24	0,426	44	0,487
5	0,550	25	0,420	45	0,523
6	0,713	26	0,164	46	0,314
7	0,493	27	0,398	47	-0,669
8	0,250	28	0,148	48	0,350
9	0,629	29	0,480	49	-0,623
10	0,353	30	0,379	50	0,520
11	0,586	31	0,424	51	0,544
12	0,575	32	0,461		
13	0,362	33	0,533		
14	0,447	34	0,694		
15	0,615	35	0,580		
16	0,512	36	0,474		
17	0,562	37	0,442		
18	0,636	38	0,526		
19	0,540	39	0,364		
20	0,354	40	0,440		

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem kepribadian ekstraversi diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji dayabeda aitem $>0,30$. Terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur yaitu nomor 3,8,26,28,43,47, dan 49. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 44 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir Kepribadian Ekstraversi.

Tabel 4.8
Blue Print Akhir Skala Kepribadian Ekstraversi

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
1.	Activity	a. Individu memiliki banyak kegiatan yang tinggi	1,2,3	4,5	5	2,2 %
		b. Individu bersifat bersemangat	6	7	2	0,88%
		c. Individu menyukai olahraga	8	9,10	3	1,32%
2.	Sociability	a. Merasa membutuhkan kehadiran orang lain	11	12	2	0,88%
		b. menyukai kegiatan sosial	13,14	15	3	1,32%
		c. Individu mudah bergaul .	18,19	16,17	4	1,76%
		d. Individu senang berinteraksi dengan banyak orang	21	20	2	0,88%
3.	Risk Taking	a. Individu menyukai kegiatan yang menantang	22,23	24	3	1,32%
		b. Individu kurang memperhatikan dampak yang merugikan		25	1	0,44%
4.	Impulsiveness	a. Individu bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu/	26,27	28	3	1,32%

		spontan				
		b. Membuat keputusan terburu-buru dalam melakukan sesuatu	29,32	30,31	4	1,76%
		c. Tidak memiliki pendirian atau bersifat labil	33	34	2	0,88%
5.	<i>Expresi veness</i>	a. cenderung memperlihatkan emosi kearah luar	35	36	2	0,88%
		b. cenderung memperlihatkan emosi secara terbuka	38	37	2	0,88%
6.	<i>Reflecti veness</i>	a. Individu menyukai melakukan hal-hal baru	39		1	0,44%
7.	<i>Respon sibility</i>	a. Individu suka tidak tepat waktu	40		1	0,44%
		b. Individu kurang bertanggung jawab	41		1	0,44%
		c. Individu tidak konsisten dengan dirinya	42,43	44	3	1,32%
TOTAL			25	19	44	

3. Hasil Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Skala *Nomophobia*

Hasil uji reliabilitas pada skala *nomophobia* diperoleh = 0,931 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi. Uji

reliabilitas pada skala *nomophobia* dilakukan dua tahapan, hal tersebut dikarenakan terdapat aitem yang gugur sehingga dibutuhkan Kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach's*. Hasil analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh = 0.942 maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Nilai Alpha Cronbach's Nomophobia

Variabel	Reliabilitas sebelum aitem gugur	Reliabilitas setelah aitem gugur
<i>Nomophobia</i>	0,931	0,942

b. Uji Reliabilitas Skala Kepribadian Ekstraversi

Hasil uji reliabilitas pada skala kepribadian ekstraversi diperoleh = 0,921 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi. Uji reliabilitas pada skala skala kepribadian dilakukan dua tahapan, hal tersebut dikarenakan terdapat aitem yang tidak valid (daya beda rendah) sebanyak 7 aitem sehingga dibutuhkan kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach's*. Hasil analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh = 0,941 maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Nilai Alpha Cronbach's Kepribadian Ekstraversi

Variabel	Reliabilitas sebelum aitem gugur	Reliabilitas setelah aitem gugur
Kepribadian Ekstraversi	0,921	0,941

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencangkup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *Nomophobia*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *nomophobia*. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Data Penelitian Skala Nomophobia

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Nomophobia</i>	165	33	99	22	153	53	111,82	17,94

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmax (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor max + skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian empati pada tabel 4.3 di atas, maka analisis deskriptif secara hipotetik *nomophobia* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan jawaban maksimal adalah 165 dengan nilai rata-rata 99 dan standar deviasi 22.

Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 53 dan jawaban maksimal adalah 153 dengan nilai rata-rata 111,82 dan standar deviasi 17,94. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *nomophobia*:

Rendah	= $X < (\bar{x} - 1SD)$
Sedang	= $(\bar{x} - 1SD) \leq X < (\bar{x} + 1SD)$
Tinggi	= $(\bar{x} + 1SD) \leq X$

Keterangan :

\bar{x}	= Mean empirik pada skala
SD	= Standar deviasi
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *nomophobia* sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Kategorisasi Nomophobia

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 93,88$	15	11,8 %
Sedang	$93,88 < X < 129,76$	94	74 %
Tinggi	$129,76 < X$	18	14,2 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisi pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat di atas menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (11,8%), kategori sedang sebanyak 94 siswa (74%), dan kategori tinggi sebanyak 18 siswa (14,2%). Dapat disimpulkan bahwa kategori *nomophobia* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Kepribadian Ekstraversi

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel perilaku kepribadian ekstraversi. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Deskripsi Data Penelitian Skala Kepribadian Ekstraversi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kepribadian Ekstraversi	220	44	132	29,3	216	116	153,06	21,78

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian empati pada tabel 4.13 di atas, maka analisis deskriptif secara hipotetik kepribadian ekstraversi menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 44 dan jawaban maksimal adalah 220 dengan nilai rata-rata 132 dan standar deviasi 29,3.

Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 116 dan jawaban maksimal adalah 216 dengan nilai rata-rata 153,06 dan standar deviasi 21,783. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kepribadian ekstraversi:

Rendah = $X < (\bar{x} - 1SD)$
 Sedang = $(\bar{x} - 1SD) \leq X < (\bar{x} + 1SD)$
 Tinggi = $(\bar{x} + 1SD) \leq X$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kepribadian ekstrasversi sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14

Kategorisasi Kepribadian Ekstrasversi

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 131,28$	15	11,8 %
Sedang	$131,28 < X < 174,84$	74	58,3 %
Tinggi	$174,84 < X$	38	29,9 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisi pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat di atas menunjukkan bahwa tingkat kepribadian ekstrasversi pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (11,8%), kategori sedang sebanyak 74 siswa (58,3%), dan kategori tinggi sebanyak 38 siswa (29,9%). Dapat disimpulkan bahwa kategori *nomophobia* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

Tahapan pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi yang bertribusi norma atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogrov-Sminor Tes* namun karena data tidak bertribusi normal maka peneliti menggunakan teknik Skewness dan Kurtosis untuk uji normalitas sebaran dengan bantuan program spss

23.0 for *Windows*. *Skewness* dapat menunjukkan kemencengan suatu distribusi data, sementara *Kurtosis* dapat menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi dari data penelitian. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak terlalu menceng atau tidak terlalu gemuk maupun kurus. Uji normalitas dengan *Skewness-Kurtosis* ini dapat dilihat dengan menghitung nilai *ZSkewness* dan *Zkurtosis*. Adapun hasil perhitungan *Zskewness* dan *Zkurtosis* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Normalitas dengan Skewness-Kurtosis

Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis
<i>Nomophobia</i>	-1,33	-0,51
Kepribadian Ekstraversi	1,88	-2,41

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh rasio *Skewness* untuk variabel *nomophobia* adalah -1,33 dan rasio *Kurtosis* adalah -0,51, artinya data variabel *nomophobia* berdistribusi normal. Selanjutnya, rasio *Skewness* untuk variabel kepribadian ekstraversi adalah 1,88 dan rasio *Kurtosis* -2,41 artinya data variabel kepribadian ekstraversi berdistribusi tidak normal. Maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F Linearity	P
<i>Nomophobia</i>	446,919	0,000
Kepribadian Ekstraversi		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *F linearity* kedua variabel diatas yaitu *F deviation from linearity* = 3,664 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat

dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *nomophobia* dengan variabel kepribadian ekstraversi pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	R	P
<i>Nomophobia</i> Kepribadian Ekstraversi	0,801	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = 0,801 dengan signifikansi (p) = 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan *nomophobia*. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian ekstraversi maka semakin tinggi pula *nomophobia* pada siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah kepribadian ekstraversi maka semakin rendah pula *nomophobia* pada siswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima sedangkan sumbangan relatif hasil kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18

Analisis Measure Of Association

Variabel Penelitian	r^2
<i>Nomophobia</i> Kepribadian Ekstraversi	0,641

Berdasarkan tabel *measure of association* di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel *r squared* = 0,641 yang artinya terdapat 64,1% hubungan kepribadian ekstraversi terhadap kecenderungan *nomophobia*, sementara 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Menurut Mcrae dan Costa kepribadian ekstraversi merupakan tipe kepribadian yang mengukur jumlah dan intensitas interaksi interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. Bianchi dan Phillips menunjukkan hubungan antara ekstraversi yang tinggi, kecemasan tinggi dengan ketakutan dan perilaku penyalagunaan telepon genggam. Secara khusus, orang ekstroversi menghabiskan lebih banyak waktu menelepon dan mengirim pesan teks beberapa orang. Adanya aplikasi jejaring sosial yang terdapat dalam smartphone menyebabkan individu untuk lebih sering menggunakan smartphone-nya untuk melakukan komunikasi dan bersosialisasi melalui jejaring sosial dengan orang lain (Prasetyo & Ariana, 2016). Menurut Bianchi dan Phillips salah satu prediktor psikologis kecenderungan *nomophobia* dan penggunaan smartphone bermasalah adalah kepribadian ekstraversi yang tinggi (Bianchi & Phillips, 2005). *nomophobia* (*no mobile phone phobia*) adalah perasaan cemas atau

ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *smartphone* (Yildirim & Correia, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian ekstraversi dengan *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,801 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepribadian ekstraversi dengan *nomophobia*. Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian ekstraversi maka semakin tinggi *nomophobia* pada siswa, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah kepribadian ekstraversi pada siswa maka semakin rendah pula *nomophobia* pada siswa SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari *Measures of Association* dengan hasil analisis tersebut menunjukkan nilai r squared = 0,641 yang artinya terdapat 64,1% pengaruh kepribadian ekstraversi terhadap *nomophobia*, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gender, usia, harga diri, kepribadian neurotis, kesepian dan lain-lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ciptadi & Selviana, 2020) mengenai kepribadian ekstraversi dan kesepian dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja. Hasil penelitiannya adalah hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan kecenderungan *nomophobia*, $r = 0,336$ dan $p 0,000 < 0,05$.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Armela & Guspa, 2021) dengan judul hubungan *Big five personality* dengan *nomophobia* pada mahasiswa universitas X selama pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Big five personality* dengan *nomophobia* pada mahasiswa universitas X. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana *Big five personality* yang tinggi dapat meningkatkan *nomophobia*.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, dinyatakan bahwa variabel kepribadian ekstraversi dan *nomophobia* saling berhubungan. Kepribadian ekstraversi berperan dalam peningkatan *nomophobia* bagi siswa. Individu yang memiliki kepribadian ekstraversi cenderung mengalami *nomophobia*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya dan kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, kemudian keterbatasan lainnya terdapat pada saat melakukan penelitian dimana beberapa sampel memiliki keterbatasan dalam memahami sehingga peneliti harus membantu sampel menjelaskan maksud dari aitem-aitem dalam kuesioner tersebut secara satu persatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi rho (p) sebesar sebesar 0,801 dengan taraf signifikasi (p) 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepribadian ekstrasversi dengan *nomophobia*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepribadian ekstrasversi maka semakin tinggi pula *nomophobia* pada siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah kepribadian ekstrasversi maka semakin rendah pula *nomophobia* pada siswa. *Analisis Measure Of Association* diperoleh nilai $r^2 = 0,641$. Hal ini berarti terdapat 64,1% pengaruh kepribadian ekstrasversi terhadap *nomophobia*, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gender, usia, harga diri, kepribadian *neurotis*, kesepian dan lain-lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis, yaitu :

a. Bagi Siswa

Mengurangi penggunaan *smartphone* dengan cara mematikan notifikasi aplikasi pada *smartphone*, mematikan *smartphone* 1 jam sebelum tidur, membaca dan membaca buku dari pada membaca media sosial yang ada pada *smartphone*,

dan membuat program “bebas *smartphone*” maksudnya adalah hindari menggunakan *smartphone* saat sedang makan, di dalam kamar mandi, saat sedang berada di tempat umum dengan cara mengaktifkan mode pesawat pada *smartphone* agar dapat fokus terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan.

b. Bagi SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam memahami siswa kecenderungan *nomophobia* yang sangat marak terjadi dalam lingkungan sekolah seperti mengadakan banyak ekstrakurikuler yang menarik perhatian siswa, seperti kelas bakat minat siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil variabel yang serupa dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian untuk mendapatkan subjek yang memiliki kepribadian introvert terlebih dahulu agar dapat mempermudah dalam melakukan uji analisis. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti; stres, kesedihan, kecemasan, kejenuhan belajar, dan dapat menambahkan variabel-variabel lain terhadap kecanduan *smartphone*. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda. Peneliti berharap juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang teori dan penyajian data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa Di SMA 1 Kalasan Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke-5* , 86-96.
- Armela, Z. D., & Guspa, A. (2021). Hubungan Big Five Personality terhadap Nomophobia pada Mahasiswa Universitas X Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3*, 7038-7041.
- Aurelia, C., & Ningsih, Y. T. (2021). Nomophobia dan Kepribadian Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 12 No. 2*, 52-59.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. . Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.
- Bianchi, A., & Phillips, J. G. (2005). Psychological Predictors of Problem Mobile Phone Use. *Journal Cyberpsychology & Behavior Volume 8, Number 1*, 39-51.
- Bragazzi , N. L., & Puente, G. D. (2014). A proposal for including nomophobia in the new DSM-V. *Psychology Research and Behavior Management*, 155-160.
- Ciptadi, W. A., & Selviana. (2020). Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Kesepian dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 3*, 78-86.
- Fathya, R., Sari, K., Mawarpury, M., & Afrian. (2020). Jurnal Psikologi, Volume 16 Nomor 2., *Tingkat Smartphone Addiction pada Penduduk di Kota Banda Aceh*, 202-215.
- Gezgin, D. M., Hamutoglu, N. B., Gozde, G. S., & Ayas, T. (2018). The Relationship between Nomophobia and Loneliness among Turkish Adolescents. *International Journal of Research in Education and Science Volume 4, Issue 2*, 359-374.
- Hardianti, F. (2016). Komunikasi Interpersonal Penderita Nomophobia dalam Menjalinkan Hubungan Persahabatan (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau). *JOM FISIP Vol. 3 No. 2* , 1-14.
- Khafizurrahman. (2020, Maret 1). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kesepian Dengan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Skripsi* (hal. 1-16). Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Masni , H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 01 No 04*, 239-249.
- MB, P., Madhukumar, S., & TS, M. M. (2015). A Study On Nomophobia - Mobile Phone

Dependence, Among Students Of A Medical College In Bangalore. *National Journal of Community Medicine Volume 6 Issue 2*, 340-344.

- Mubarokah, I. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (hal. 1-11). Sukoharjo: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37513>.
- Murdoko, E. W. (2017). Parenting with leadership, peran orangtua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurmaysita. (2014). Strategi Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Unpopular Melalui Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Kampar. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6785> (hal. 1). Riau: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6785>.
- Prasetyo, A., & Ariana, A. D. (2016). Hubungan antara The Big Five Personality dengan Nomophobia pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kinis dan Kesehatan Mental Vol 5 No. 1*, 1-9.
- Rahayuningrum, D. C., & Sary, A. N. (2019). Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No Mobile Phone (Nomophobia) di SMA Negeri Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal Vol. 1 No.2 Edisi 1*, 34-37.
- Ramaita, Armaita, & Vandelis, P. (2019). Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan (nomophobia). *JURNAL KESEHATAN – VOLUME 10 NOMOR 2*, 89-93.
- Rohmana, F., & Yuniasanti, R. (2017). Analisis Dimensi Extraversion dan Dimensi Conscientiousness (Big Five Personality) dengan Organizational Citizenship Behaviour. *PSYCHO IDEA, vol 15. No.2,*, 78-87.
- Safira, E. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) pada Mahasiswa. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/9116> (hal. 1-80). Riau: <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/9116>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: : Alfabeta.
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. *Computers in Human Behavior 49*, 130–137.
- Yulia, A. (2021). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstraversi dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram Asal Kabupaten Pidie di Banda Aceh. *Skripsi* (hal. 1-142). Banda Aceh: Ayumi Yulia.
- Yusnita, Y., & Syam, H. M. (2017). Pengaruh Perilaku Phubbing Akibat Penggunaan

Smartphone Berlebihan terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1-11.





LAMPIRAN

Skala Try Out Nomophobia

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa kehilangan ketika tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain					
2	Saya tetap merasa tenang ketika tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain					
3	Saya tidak masalah ketika saya tidak dapat menerima panggilan dari <i>smartphone</i> saya					
4	Saya merasa gelisah ketika ketika tidak dapat menggunakan layanan panggilan melalui <i>smartphone</i> saya					
5	Saya dapat melakukan kegiatan lain ketika tidak ada orang yang menghubungi saya dalam bentuk apapun melalui <i>smartphone</i>					
6	Saya kesal ketika tidak ada yang menghubungi saya dalam bentuk apapun melalui <i>smartphone</i>					
7	Saya tidak peduli jika ada notifikasi pesan dari orang lain di <i>smartphone</i> saya					
8	Saya selalu memantau pemberitahuan dari orang lain pada <i>smartphone</i> saya					
9	Saya merasa kesal ketika <i>smartphone</i> saya tidak memiliki pulsa					
10	Saya tetap merasa tenang apabila <i>smartphone</i> saya tidak memiliki pulsa.					
11	Saya merasa mampu untuk tetap nyaman meskipun <i>smartphone</i> saya sedang kehilangan sinyal					
12	Saya merasa gelisah ketika hilang sinyal pada <i>smartphone</i> saya					
13	Saya tidak bisa berfikir secara jernih saat kehabisan kuota internet					
14	Saya takut tidak dapat mengakses media sosial dari <i>smartphone</i> ketika tidak ada kuota internet					
15	Saya tidak masalah ketika tidak menggunakan media sosial karena tidak ada kuota internet					
16	Saya merasa gelisah ketika kehilangan sinyal pada <i>smartphone</i>					
17	Tidak masalah bagi saya saat <i>smartphone</i> saya kehilangan jaringan pada <i>smartphone</i>					
18	Saya tidak perlu khawatir ketika tidak dapat menggunakan media sosial karena kehilangan sinyal					

19	Saya takut kehilangan informasi sekolah yang di bagikan dalam bentuk gambar secara online					
20	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk gambar pada <i>smartphone</i> saya					
21	Saya merasa tetap nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphone</i>					
22	Konsentrasi saya buyar ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphone</i>					
23	Saya cemas ketika tidak dapat melihat informasi dalam bentuk dokumen pada <i>smartphone</i> saya					
24	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk dokumen pada <i>smartphone</i> saya					
25	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk audio pada <i>smartphone</i> saya					
26	Saya cemas ketika tidak dapat melihat informasi dalam bentuk audio pada <i>smartphone</i> saya					
27	Saya tidak masalah jika letak ponsel saya berada jauh dari jangkauan saya.					
28	Saya meletakkan <i>smartphone</i> di dekat saya agar dapat sesegara mungkin menjawab panggilan telepon bahkan saat sedang tidur					
29	Saya menyimpan ponsel saya saat guru sedang mengajar					
30	Saya sulit mendengar orang lain berbicara ketika sedang bermain <i>smartphone</i>					
31	Saya tidak cemas apabila <i>smartphone</i> saya kehabisan baterai					

32	Saya asik membuka berbagai aplikasi di ponsel saya meski sedang berkumpul dengan teman					
33	Saya akan menyimpan ponsel saya saat sedang mengikuti pelajaran didalam kelas					
34	Saya segera membalas pesan/ <i>chat</i> yang masuk ke ponsel saya meskipun sedang berbicara dengan teman					
35	Saya merasa lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman melalui ponsel daripada secara langsung					
36	Saya hanya membuka ponsel seperlunya, sehingga dapat tetap merespon dengan baik lawan bicara yang sedang berbicara secara langsung dengan saya					
37	Menurut saya, tidak memainkan ponsel saat sedang berbicara adalah hal yang harus diperhatikan agar lawan bicara merasa dihargai					
38	Saya memastikan smartphone saya selalu menyala 24 jam agar selalu dapat menggunakannya					
39	Saya tidak nyaman apabila ponsel saya kehabisan daya baterai					
40	Saya tidak masalah jika ponsel saya tidak ada daya baterai					

Skala Try Out Kepribadian Ekstraversi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang mengikuti organisasi yang ada disekolah					
2.	Saya selalu ikut perlombaan yang di adakan disekolah					
3	Saya senang bergabung dalam kegiatan gotong royong					
4	Saya senang mengikuti ektstrakulikuler disekolah					
5	Saya tidak tertarik dengan perlombaan disekolah					
6	Saya tidak suka mengikuti banyak kegiatan disekolah					
7	Saya sangat bersemangat ketika ada kegiatan disekolah					
8	Gotong royong hanya membuat saya lelah					
9	Saya senang membaca buku didalam kelas					
10	Saya senang saat kelas olahraga berlangsung					
11	Saya tidak tertarik dengan kegiatan apapun disekolah					
12	Saya hanya fokus mengerjakan satu kegiatan saja					
13	Saya membutuhkan sahabat yang selalu ada bersama saya					
14	Saya tidak membutuhkan sahabat yang selalu ada bersama saya					
15	Saya sangat senang pergi ke pasar malam bersama teman saya					
16	Saya suka mengikuti kegiatan galang dana yang diadakan sekolah					
17	Saya tidak suka mengikuti kegiatan apapun					
18	Saya nyaman ketika saya sendirian					
19	Saya hanya senang belajar daripada bergaul dengan teman					
20	Saya memiliki banyak teman disekolah					
21	Saya mudah mencari teman baru dilingkungan baru					
22	Saya lebih senang berdiam diri dikamar					

	daripada bertemu orang lain					
23	Saya senang berinteraksi dengan banyak orang					
24	Saya senang mendaki gunung					
25	Saya senang berenang dilaut bersama teman-teman saya					
26	Saya senang berkeliling daerah asalkan bersama teman saya					
27	Saya lebih senang bermain ke taman dari pada mendaki gunung					
28	Saya cepat membuat pilihan barang yang saya beli					
29	Saya selalu berhati-hati dalam bersikap kepada teman-teman saya					
30	Saya senang melakukan suatu hal tanpa dipikirkan terlebih dahulu/spontan					
31	Saya selalu mengatakan apa yang rasakan dan saya pikirkan					
32	Saya selalu mempertimbangkan ketika ingin melakukan sesuatu					
33	Saya langsung ungkapkan apabila saya tidak menyukai teman saya					
34	Saya selalu menjaga perasaan teman saya ketika sedang berbicara					
35	Saya melakukan suatu hal dengan berhati-hati					
36	Saya merasa ragu ketika mengambil keputusan					
37	Cita – cita saya mudah berubah					
38	Saya fokus pada 1 cita-cita					
39	Jika saya sedang marah, saya akan berterus terang					
40	Saya tidak tertarik untuk menceritakan apa yang					

	saya rasakan kepada siapapun					
41	Saya lebih memilih memendam perasaan saya ketika ada yang menyakiti saya					
42	Saya sedih apabila melihat teman saya pergi tanpa mengajak saya					
43	Saya suka ide ide baru					
44	Saya senang ketika mengikuti banyak ekstrakurikuler disekolah					
45	Saya selalu menepati janji saya kepada teman-teman saya					
46	Saya tidak terbiasa untuk tepat waktu ketika sudah ada janji					
47	Saya selalu lupa mengerjakan pr disekolah					
48	Saya selalu mengerjakan pr disekolah					
49	Saya selalu lupa ketika sudah berjanji					
50	Saya tidak memiliki batasan terhadap diri saya sendiri					
51	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah					



Skala Penelitian *Nomophobia*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tetap merasa tenang ketika tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain					
2	Saya tidak masalah ketika saya tidak dapat menerima panggilan dari <i>smartphone</i> saya					
3	Saya merasa gelisah ketika ketika tidak dapat menggunakan layanan panggilan melalui <i>smartphone</i> saya					
4	Saya kesal ketika tidak ada yang menghubungi saya dalam bentuk apapun melalui <i>smartphone</i>					
5	Saya selalu memantau pemberitahuan dari orang lain pada <i>smartphone</i> saya					
6	Saya merasa kesal ketika <i>smartphone</i> saya tidak memiliki pulsa					
7	Saya tetap merasa tenang apabila <i>smartphone</i> saya tidak memiliki pulsa.					
8	Saya merasa mampu untuk tetap nyaman meskipun <i>smartphone</i> saya sedang kehilangan sinyal					
9	Saya tidak bisa berfikir secara jernih saat kehabisan kuota internet					
10	Saya takut tidak dapat mengakses media sosial dari <i>smartphone</i> ketika tidak ada kuota internet					
11	Saya tidak masalah ketika tidak menggunakan media sosial karena tidak ada kuota internet					
12	Saya merasa gelisah ketika kehilangan sinyal pada <i>smartphone</i>					
13	Tidak masalah bagi saya saat <i>smartphone</i> saya kehilangan jaringan pada <i>smartphone</i>					
14	Saya tidak perlu khawatir ketika tidak dapat menggunakan media sosial karena kehilangan sinyal					
15	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk gambar pada <i>smartphone</i> saya					
16	Saya merasa tetap nyaman ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphone</i>					
17	Konsentrasi saya buyar ketika tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk vidio pada <i>smartphone</i>					

18	Saya cemas ketika tidak dapat melihat informasi dalam bentuk dokumen pada <i>smartphone</i> saya					
19	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk dokumen pada <i>smartphone</i> saya					
20	Saya merasa tetap tenang apabila tidak dapat melihat informasi terbaru dalam bentuk audio pada <i>smartphone</i> saya					
21	Saya cemas ketika tidak dapat melihat informasi dalam bentuk audio pada <i>smartphone</i> saya					
22	Saya tidak masalah jika letak ponsel saya berada jauh dari jangkauan saya.					
23	Saya meletakkan <i>smartphone</i> di dekat saya agar dapat sesegara mungkin menjawab panggilan telepon bahkan saat sedang tidur					
24	Saya menyimpan ponsel saya saat guru sedang mengajar					
25	Saya sulit mendengar orang lain berbicara ketika sedang bermain <i>smartphone</i>					
26	Saya tidak cemas apabila <i>smartphone</i> saya kehabisan baterai					
27	Saya asik membuka berbagai aplikasi di ponsel saya meski sedang berkumpul dengan teman					
28	Saya segera membalas pesan/ <i>chat</i> yang masuk ke ponsel saya meskipun sedang berbicara dengan teman					
29	Saya merasa lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman melalui ponsel daripada secara langsung					

30	Saya hanya membuka ponsel seperlunya, sehingga dapat tetap merespon dengan baik lawan bicara yang sedang berbicara secara langsung dengan saya					
31	Saya memastikan smartphone saya selalu menyala 24 jam agar selalu dapat menggunakannya					
32	Saya tidak nyaman apabila ponsel saya kehabisan daya baterai					
33	Saya tidak masalah jika ponsel saya tidak ada daya baterai					



Skala Penelitian Kepribadian Ekstraversi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang mengikuti organisasi yang ada disekolah					
2	Saya selalu ikut perlombaan yang di adakan disekolah					
3	Saya senang mengikuti ektstrakulikuler disekolah					
4	Saya tidak tertarik dengan perlombaan disekolah					
5	Saya tidak suka mengikuti banyak kegiatan disekolah					
6	Saya sangat bersemangat ketika ada kegiatan disekolah					
7	Saya senang membaca buku didalam kelas					
8	Saya senang saat kelas olahraga berlangsung					
9	Saya tidak tertarik dengan kegiatan apapun disekolah					
10	Saya hanya fokus mengerjakan satu kegiatan saja					
11	Saya membutuhkan sahabat yang selalu ada bersama saya					
12	Saya tidak membutuhkan sahabat yang selalu ada bersama saya					
13	Saya sangat senang pergi ke pasar malam bersama teman saya					
14	Saya suka mengikuti kegiatan galang dana yang diadakan sekolah					
15	Saya tidak suka mengikuti kegiatan apapun					
16	Saya nyaman ketika saya sendirian					
17	Saya hanya senang belajar daripada bergaul dengan teman					
18	Saya memiliki banyak teman disekolah					
19	Saya mudah mencari teman baru dilingkungan baru					
20	Saya lebih senang berdiam diri dikamar daripada bertemu orang lain					
21	Saya senang berinteraksi dengan banyak orang					

22	Saya senang mendaki gunung					
23	Saya senang berenang dilaut bersama teman-teman saya					
24	Saya lebih senang bermain ke taman dari pada mendaki gunung					
25	Saya selalu berhati-hati dalam bersikap kepada teman-teman saya					
26	Saya senang melakukan suatu hal tanpa dipikirkan terlebih dahulu/spontan					
27	Saya selalu mengatakan apa yang rasakan dan saya pikirkan					
28	Saya selalu mempertimbangkan ketika ingin melakukan sesuatu					
29	Saya langsung ungkapkan apabila saya tidak menyukai teman saya					
30	Saya selalu menjaga perasaan teman saya ketika sedang berbicara					
31	Saya melakukan suatu hal dengan berhati-hati					
32	Saya merasa ragu ketika mengambil keputusan					
33	Cita – cita saya mudah berubah					
34	Saya fokus pada 1 cita-cita					
35	Jika saya sedang marah, saya akan berterus terang					
36	Saya tidak tertarik untuk menceritakan apa yang saya rasakan kepada siapapun					
37	Saya lebih memilih memendam perasaan saya ketika ada yang menyakiti saya					
38	Saya sedih apabila melihat teman saya pergi tanpa mengajak saya					
39	Saya senang ketika mengikuti banyak ekstrakurikuler disekolah					
40	Saya tidak terbiasa untuk tepat waktu ketika sudah ada janji					

41	Saya selalu mengerjakan pr disekolah					
42	Saya selalu lupa ketika sudah berjanji					
43	Saya tidak memiliki batasan terhadap diri saya sendiri					
44	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah					



**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala *Nomophobia* Tahap 1**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	125,4667	373,846	,212	,932
VAR00004	125,8333	368,616	,372	,931
VAR00005	126,2667	360,368	,530	,929
VAR00006	125,8000	360,908	,506	,930
VAR00007	127,2333	376,419	,144	,932
VAR00008	126,2500	353,614	,749	,927
VAR00009	125,7000	372,112	,278	,931
VAR00010	125,7833	366,410	,451	,930
VAR00011	125,6833	369,949	,330	,931
VAR00012	125,9500	363,404	,477	,930
VAR00013	125,7500	361,479	,541	,929
VAR00014	126,1667	382,446	-,050	,935
VAR00015	126,0000	363,288	,488	,930
VAR00016	125,7667	358,453	,630	,928
VAR00017	126,0000	356,983	,620	,928
VAR00018	125,8000	362,468	,578	,929
VAR00019	125,8167	365,373	,473	,930
VAR00020	126,0167	355,983	,676	,928
VAR00021	125,3167	379,610	,035	,933
VAR00022	125,8667	363,168	,486	,930
VAR00023	125,8667	356,897	,607	,929
VAR00024	126,1167	358,783	,608	,929
VAR00025	125,8000	355,180	,712	,928
VAR00026	125,9167	362,891	,592	,929
VAR00027	125,9500	360,489	,644	,928

VAR00028	126,0333	355,084	,768	,927
VAR00029	125,8333	358,379	,597	,929
VAR00030	125,7333	364,368	,439	,930
VAR00031	126,6000	355,363	,565	,929
VAR00032	125,8833	362,308	,473	,930
VAR00033	125,8333	351,497	,736	,927
VAR00034	126,2333	360,962	,514	,929
VAR00035	127,1333	374,863	,186	,932
VAR00036	125,8833	360,410	,606	,929
VAR00037	126,3000	362,180	,522	,929
VAR00038	126,5500	357,031	,509	,930
VAR00039	127,3833	376,376	,146	,932
VAR00040	125,8833	359,529	,548	,929
VAR00041	125,7333	360,707	,541	,929
VAR00042	125,6167	363,054	,525	,929



**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala *Nomophobia* Tahap 2**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	105,4833	333,576	,379	,942
VAR00005	105,9167	325,976	,529	,941
VAR00006	105,4500	327,167	,486	,941
VAR00008	105,9000	319,854	,739	,939
VAR00010	105,4333	332,012	,440	,941
VAR00011	105,3333	335,379	,319	,942
VAR00012	105,6000	329,092	,469	,941
VAR00013	105,4000	327,295	,532	,941
VAR00015	105,6500	328,740	,487	,941
VAR00016	105,4167	323,739	,641	,940
VAR00017	105,6500	321,791	,647	,940
VAR00018	105,4500	327,947	,578	,940
VAR00019	105,4667	330,456	,481	,941
VAR00020	105,6667	321,243	,692	,939
VAR00022	105,5167	328,898	,477	,941
VAR00023	105,5167	322,830	,601	,940
VAR00024	105,7667	324,385	,609	,940
VAR00025	105,4500	320,828	,718	,939
VAR00026	105,5667	328,182	,598	,940
VAR00027	105,6000	325,702	,657	,940
VAR00028	105,6833	320,661	,777	,938
VAR00029	105,4833	324,084	,596	,940
VAR00030	105,3833	329,630	,442	,942
VAR00031	106,2500	320,292	,587	,940
VAR00032	105,5333	327,609	,478	,941

VAR00033	105,4833	317,440	,738	,939
VAR00034	105,8833	325,969	,529	,941
VAR00036	105,5333	325,745	,613	,940
VAR00037	105,9500	327,642	,522	,941
VAR00038	106,2000	322,773	,508	,941
VAR00040	105,5333	325,101	,549	,941
VAR00041	105,3833	326,817	,525	,941
VAR00042	105,2667	328,843	,514	,941



Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kepribadian Ekstraversi Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00103	162,4667	523,507	,424	,920
VAR00104	162,7000	516,620	,569	,919
VAR00105	162,3333	532,938	,257	,921
VAR00106	162,4167	514,552	,617	,918
VAR00107	162,7500	517,275	,550	,919
VAR00108	162,8833	506,240	,713	,917
VAR00109	162,4333	522,046	,493	,919
VAR00110	162,7167	529,766	,250	,921
VAR00111	162,8333	515,192	,629	,918
VAR00112	162,3000	524,417	,353	,921
VAR00113	162,3500	519,248	,586	,919
VAR00114	162,7833	516,952	,575	,919
VAR00115	162,3667	525,931	,362	,920
VAR00116	162,5500	519,913	,447	,920
VAR00117	162,6500	509,689	,615	,918
VAR00118	162,5833	522,315	,512	,919
VAR00119	162,6000	514,244	,562	,919
VAR00120	162,9000	509,142	,636	,918
VAR00121	162,4333	516,894	,540	,919
VAR00122	162,3833	525,596	,354	,920
VAR00123	162,3167	524,356	,404	,920
VAR00124	162,7667	509,470	,598	,918
VAR00125	162,4500	518,353	,537	,919
VAR00126	162,7500	522,258	,426	,920
VAR00127	162,6167	521,325	,420	,920
VAR00128	162,3167	535,203	,164	,922

VAR00129	163,0333	521,762	,398	,920
VAR00130	162,8000	534,366	,148	,922
VAR00131	163,2833	517,393	,480	,919
VAR00132	162,8667	524,084	,379	,920
VAR00133	162,6833	522,390	,424	,920
VAR00134	163,2500	517,106	,461	,920
VAR00135	162,9667	515,287	,533	,919
VAR00136	163,4333	506,995	,694	,917
VAR00137	163,3667	512,202	,580	,918
VAR00138	162,6000	523,769	,474	,920
VAR00139	162,6667	520,090	,442	,920
VAR00140	163,1167	514,376	,526	,919
VAR00141	162,7167	525,190	,364	,920
VAR00142	163,1833	518,525	,440	,920
VAR00143	163,1667	512,684	,552	,919
VAR00144	162,8500	522,265	,364	,920
VAR00145	162,1833	540,695	,023	,923
VAR00146	162,6833	517,678	,487	,919
VAR00147	163,3167	516,762	,523	,919
VAR00148	163,0167	527,000	,314	,921
VAR00149	162,8000	576,095	-,669	,930
VAR00150	162,6333	525,829	,350	,921
VAR00151	162,7333	572,775	-,623	,929
VAR00152	162,8167	518,627	,520	,919
VAR00153	163,1833	512,966	,544	,919

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Kepribadian Ekstraversi Tahap 2**

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,941	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00103	138,3500	550,401	,405	,940
VAR00104	138,5833	542,112	,578	,939
VAR00106	138,3000	540,722	,610	,938
VAR00107	138,6333	544,134	,528	,939
VAR00108	138,7667	532,555	,699	,938
VAR00109	138,3167	549,305	,462	,939
VAR00111	138,7167	541,935	,608	,939
VAR00112	138,1833	551,101	,340	,940
VAR00113	138,2333	546,385	,556	,939
VAR00114	138,6667	543,446	,561	,939
VAR00115	138,2500	553,919	,320	,940
VAR00116	138,4333	546,894	,427	,940
VAR00117	138,5333	534,728	,628	,938
VAR00118	138,4667	549,406	,484	,939
VAR00119	138,4833	540,695	,549	,939
VAR00120	138,7833	532,308	,687	,938
VAR00121	138,3167	542,864	,539	,939
VAR00122	138,2667	552,199	,344	,940
VAR00123	138,2000	550,841	,394	,940
VAR00124	138,6500	534,435	,612	,938
VAR00125	138,3333	544,429	,534	,939
VAR00126	138,6333	548,812	,415	,940
VAR00127	138,5000	547,000	,427	,940
VAR00129	138,9167	547,705	,399	,940
VAR00131	139,1667	541,429	,518	,939
VAR00132	138,7500	549,648	,390	,940

VAR00133	138,5667	547,979	,434	,940
VAR00134	139,1333	540,355	,512	,939
VAR00135	138,8500	539,825	,560	,939
VAR00136	139,3167	531,440	,719	,937
VAR00137	139,2500	535,581	,628	,938
VAR00138	138,4833	550,254	,463	,939
VAR00139	138,5500	545,336	,457	,940
VAR00140	139,0000	539,186	,547	,939
VAR00141	138,6000	549,939	,394	,940
VAR00142	139,0667	543,792	,454	,940
VAR00143	139,0500	537,608	,569	,939
VAR00144	138,7333	549,148	,348	,940
VAR00146	138,5667	544,148	,475	,939
VAR00147	139,2000	541,519	,548	,939
VAR00148	138,9000	551,786	,343	,940
VAR00150	138,5167	552,830	,331	,940
VAR00152	138,7000	543,773	,538	,939
VAR00153	139,0667	536,673	,585	,939



Hasil Uji Kategorisasi *Nomophobia*

Statistics

Kategori *Nomophobia*

N	Valid	127
	Missing	0

Kategori *Nomophobia*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	11,8	11,8	11,8
	Sedang	94	74,0	74,0	85,8
	Tinggi	18	14,2	14,2	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

Hasil Uji Kategorisasi Kepribadian Ekstraversi

Statistics

Kategori Kepribadian Ekstraversi

N	Valid	127
	Missing	0

Kategori Kepribadian Ekstraversi

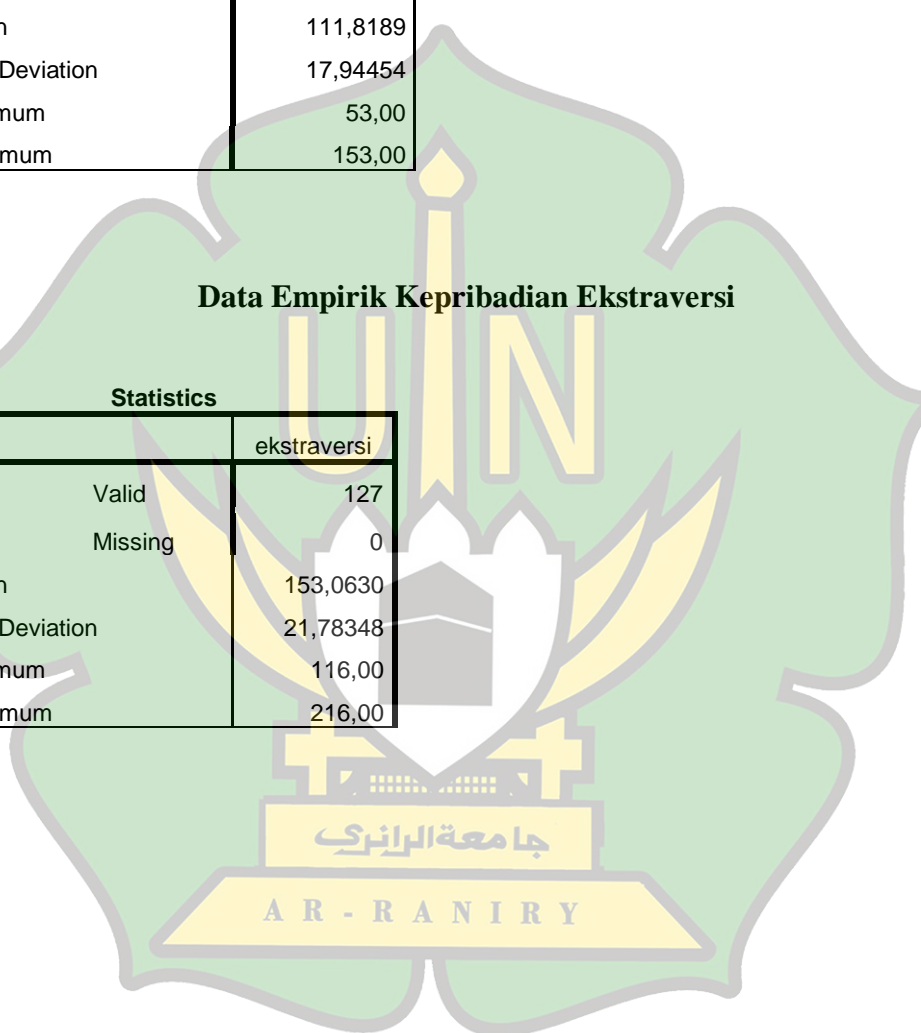
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	11,8	11,8	11,8
	Sedang	74	58,3	58,3	70,1
	Tinggi	38	29,9	29,9	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

Data Empirik *Nomophobia*

Statistics		nomophobia
N	Valid	127
	Missing	0
Mean		111,8189
Std. Deviation		17,94454
Minimum		53,00
Maximum		153,00

Data Empirik Kepribadian Ekstraversi

Statistics		ekstraversi
N	Valid	127
	Missing	0
Mean		153,0630
Std. Deviation		21,78348
Minimum		116,00
Maximum		216,00



Uji Normalitas

Statistics

		<i>Nomophobia</i>	Ekstraversi
N	Valid	127	127
	Missing	0	0
Skewness		-,288	,406
Std. Error of Skewness		,215	,215
Kurtosis		-,218	-1,032
Std. Error of Kurtosis		,427	,427

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nomophobia * Ekstraversi	Between Groups	(Combined) Linearity	36033,267	48	750,693	12,899	,000
		Deviation from Linearity	26010,499	1	26010,499	446,919	,000
			10022,768	47	213,250	3,664	,000
Within Groups			4539,568	78	58,200		
Total			40572,835	126			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Nomophobia * Ekstraversi	,801	,641	,942	,888

Uji Korelasi

Correlations

			Nomophobia	Ekstraversi
Spearman's rho	<i>Nomophobia</i>	Correlation Coefficient	1,000	,778**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	127	127
Ekstraversi		Correlation Coefficient	,778**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nasyawa Syifa Ufaira
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Batuphat, 26 Juni 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190901072
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Aceh Besar
 - b. Kecamatan : Darul Imarah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 0821 6516 3567
9. Email : 190901072@student.ar-raniry.ac.id
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Drien Ramphak
 - b. SMP : SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
 - c. SMA : PKBM Tunas Jeumpa
11. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Muhammad Iqbal
 - b. Nama Ibu : Maiza Duana
12. Pekerjaan OrangTua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Dosen
13. Alamat OrangTua
 - a. Ayah : Aceh Besar
 - b. Ibu : Aceh Besar

Banda Aceh, 12 September 2023
Penulis,

Nasyawa Syifa Ufaira
NIM 190901072